

**ANALISIS FRAMING ISLAMOPHOBIA DALAM FILM
BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FAHDINA INAS MAULAYA
NIM : D20161074

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2021**

**ANALISIS FRAMING ISLAMOPHOBIA DALAM FILM
BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

FAHDINA INAS MAULAYA

NIM: D20161074

Disetujui Pembimbing



Minan Jauhari, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 197808102009101004

ANALISIS FRAMING ISLAMOPHOBIA DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 13 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua



Aprilya Fitriani, MM.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris



Indah Roziah Cholilah, M.Psi.
NIP/NUK. 201802166

Anggota:

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
2. Minan Jauhari, S.Sos.I. M.Si.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 140606 200003 1 003

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali ‘Imran ayat 103).¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

PERSEMBAHAN

Bismillah Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini. Serta rasa syukur yang tak terhingga saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Nur Hasim dan Ibu Samiati, yang selalu memberikan dukungan serta tak berhenti mendoakan saya dalam keadaan apapun, serta adik-adik saya, M. Kholilur Rohman, Amalia Quthrun Nada, dan Niro Himamy, yang menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Framing Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika” ini tanpa halangan yang berarti, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, para sahabat dan para pengikutnya, karena dari beliaulah kita bisa merasakan nikmatnya Islam hingga saat ini.

Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena adanya dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos.,M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Minan Jauhari, S.Sos.I.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika IAIN Jember.
6. Pemerintah Daerah Banyuwangi, khususnya Dinas Pendidikan Banyuwangi yang telah memberikan amanah berupa beasiswa selama kuliah.

7. Pengasuh Ma'had Al-Inayah Ustadz Abdul Muqit dan Ustadzah Nadhifah serta teman-teman Ma'had Al-Inayah terutama *hujroh* 6 dan 7, Hida, Putri Maydi, Uyun, Shofin, Sa'adah.
8. Keluarga Besar Program Banyuwangi Cerdas yang dari awal telah berjuang bersama dan saling mendukung dengan semangat luar biasa.
9. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam O2 2016
10. Serta semua orang yang telah membantu terselesainya penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat banyak sekali kekurangan, baik dari segi penulisan, penelitian maupun penyajiannya. Hal ini tak luput dari kurangnya kemampuan dan keterbatasan penulis sendiri. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis, agar kedepannya bisa memberikan tulisan yang lebih baik lagi.

Jember, 19 Desember 2020

Penulis

Fahdina Inas Maulaya

IAIN JEMBER

ABSTRAK

FAHDINA INAS MAULAYA, 2020: “Analisis Framing Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika”

Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika adalah film yang di rilis pada tahun 2015. Film ini mengangkat tentang isu islamophobia yang berlatar belakang di Amerika. Pada film ini mengisahkan tentang *pasca* tragedi 9/11 di gedung World Trade Center, New York City. Secara umum film ini menceritakan tentang perjalanan Hanum dan Rangga dalam menjalankan tugasnya di Amerika. Dalam perjalanan tersebut juga dihadirkan unsur-unsur islamophobia yang dialami oleh Hanum. Selain itu dalam film ini sutradara ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam. Film sebagai salah satu media dakwah diharapkan bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah yang terkandung didalam film tersebut sehingga bisa dipahami sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali apa saja pesan-pesan dakwah Islam dan apa saja unsur-unsur islamophobia yang digambarkan film tersebut. Sehingga penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana film Bulan Terbelah Di Amerika menampilkan pesan-pesan dakwah Islam? 2) Bagaimana film Bulan Terbelah Di Langit Amerika menggambarkan unsur-unsur Islamophobia berdasarkan perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?.

Tujuan dari penelitian ini 1) Mengetahui pesan-pesan dakwah Islam yang terkandung dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika 2) Mengetahui bagaimana unsur-unsur islamophobia digambarkan dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika berdasarkan perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau analisis yang memiliki empat struktur besar, yakni struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sedangkan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk pengujian data yang didapat.

Hasil penelitian ini adalah kekuasaan, kebencian dan pengetahuan yang terbatas terhadap Islam menjadi sebab-sebab munculnya islamophobia. Penulis juga menemukan *image* Islam yang damai, saling tolong menolong, serta ramah terhadap siapapun sebagai *counter* atas islamophobia dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
1. Framing	15
2. Pesan Dakwah	21
3. Islamophobia.....	28

4. Film	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Teknik Pengolahan Data	42
D. Analisis Data	43
E. Keabsahan Data.....	44
F. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	105
BIODATA PENULIS.....	106

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.	Gambar 3.1 Max Pictures.....	50
2.	Gambar 3.2 Rizal Mantovani	52
3.	Gambar 3.3 Acha Septriasa.....	53
4.	Gambar 3.4 Abimana Aryasatya.....	55
5.	Gambar 3.5 Nino Fernandez	56
6.	Gambar 3.6 Rianti Catwright	57
7.	Gambar 3.7 Hannah Al Rasyid	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang banyak digemari oleh masyarakat karena dalam film mengandung banyak sekali tujuan dan manfaat. Film dapat didefinisikan sebagai sebuah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan yang mengandung berbagai pesan.²

Moral, etika, sosial, politik, kenegaraan bahkan agama menjadi inspirasi pesan-pesan yang di tuangkan dalam pembuatan sebuah film karena jalan cerita dalam sebuah film tidak lepas dari masalah kehidupan masyarakat sehari-hari. Film sebagai bentuk karya seni memiliki banyak maksud dan tujuan yang dimuat didalamnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film tersebut. Setiap film memiliki suatu sasaran yakni menarik perhatian setiap orang.³ Salah satu tujuan dari adanya film adalah sebagai media dakwah.

Film merupakan salah satu alternatif media dakwah yang bisa dibilang cukup efektif.⁴ Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah yang terbilang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama dengan mengangkat kisah

² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) 105,

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003) 126-127.

⁴ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", *Jurnal Aqlam- Jurnal Of Islam and Plurality*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017.

keseharian dengan menyelipkan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam sehingga pesan yang terkandung dalam film tersebut menjadi mudah tersampaikan.

Film berjudul Bulan Terbelah di Langit Amerika yang diluncurkan pada Desember 2015 oleh rumah produksi Maxima Pictures yang disutradarai oleh Rizal Mantovani dan naskah cerita ditulis oleh Hanum Salsabila Rais. Film ini diperankan oleh Acha Septriasa sebagai Hanum, Abimana Aryasatya sebagai Rangga, Nino Fernandez sebagai Steffan. Rianti Catwright sebagai Azima Hussein atau Julia Collins, Hannah AL Rashid sebagai Jasmine, Hailey Fransco sebagai Sarah Hussein, Hans de Krakker sebagai Phillipus Brown, dan lain-lain.⁵

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini menceritakan tentang islamophobia yang terjadi di Amerika, terutama setelah terjadinya serangan teror di World Trade Center, New York City. Islamophobia sendiri adalah ketakutan berupa kecemasan yang dialami seseorang maupun kelompok sosial terhadap Islam dan orang-orang muslim yang bersumber dari pandangan yang tertutup tentang Islam disertai prasangka bahwa Islam sebagai agama yang inferior tidak pantas untuk berpengaruh terhadap nilai-nilai yang telah ada di masyarakat.⁶

Ketakutan terhadap Islam ini sebenarnya sudah ada pada zaman nabi.

Ketika pertama kali Nabi Muhammad mulai membawa ajaran agama Islam,

⁵<http://hiburan.lintas.info/2015/12/nama-nama-pemeran-dan-sipnosis-film.html> diakses pada 18 Juli 2020

⁶ Moordinarsih, "Islamophobia Dan Strategi Mengatasinya", Buletin Psikoogi, Tahun XII, No. 2, Desember 2004, 75.

muncul ketakutan dikalangan orang-orang Quraisy di Makkah. Orang-orang Quraisy menentang dan menghalangi ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad karena mereka khawatir akan adanya suatu kekuatan baru yang akan berkuasa. Padahal datangnya Islam adalah membawa kedamaian, keadilan dan penegakan aturan yang diharapkan akan membawa tatanan menjadi lebih baik karena Islam mengajarkan kedamaian kepada semua golongan.

Salah satu contoh dari bentuk islamophobia adalah sikap keras mantan Presiden Amerika Serikat, Donald J. Trump yang memberlakukan larangan masuk ke Amerika terhadap warga dari tujuh Negara Muslim.⁷ Ia juga menampilkan kebencian pada Islam dalam beberapa iklan, salah satunya yakni sebagai mana dikutip oleh bbc.com : *“Many Muslims nursed a “hatred” towards Amerika and a ban should be in forced “until our country’s representatives can figure out what is going on”*.⁸

Kebijakan Trump dalam iklan di atas memperlihatkan bagaimana kebenciannya terhadap Islam. Dengan alasan sebagai bentuk keamanan Negara, Trump akan memberlakukan larangan bagi semua orang Islam untuk dating ke Amerika. Trump seolah beranggapan bahwa semua orang Islam adalah teroris yang akan menghancurkan Amerika dan harus diwaspadai gerak-geriknya.

⁷ Ketujuh Negara tersebut adalah Irak, Iran Libya, Somalia, Yaman, Sudan dan Suriah. Selengkapnya <https://bangka.tribunnews.com/2017/01/29/ini-daftar-7-negara-muslim-yang-dilarang-trump-masuk-amerika-serikat?page=2>. Diakses pada 23 Oktober 2020.

⁸<https://www.bbc.com/news/uk-politics-36300005>, diakses pada 23 Oktober 2020.

Istilah islamophobia menjadi semakin populer setelah adanya peristiwa serangan 11 September 2001 di World Trade Center, New York City. Amerika menuduh secara sepihak bahwa umat Islam sebagai biang teroris dibalik tragedi tersebut. Sejak peristiwa 9/11, Departemen Kehakiman telah menyelidiki lebih dari 1.000 insiden yang melibatkan tindak kekerasan, ancaman, penyerangan, perusakan, dan pembakaran yang menasar warga Negara Amerika keturunan Arab, beragama Islam dan Sikh, dan keturunan Asia Selatan, serta individu yang dianggap bagian kelompok tersebut.⁹

Kehidupan umat Islam setelah kejadian itu pun menjadi sorotan dan berubah. Dimana-mana media memberitakan bahwa dalang dibalik serangan tersebut notabene adalah seorang muslim, sehingga menggiring opini bahwa Islam adalah teroris, Islam adalah agama yang penuh kekerasan. Pandangan yang tertutup terhadap Islam semacam ini perlu diminimalisir serta pandangan terbuka terhadap Islam perlu dibangun, diantaranya melalui film.

Cerita film Bulan Terbelah di langit Amerika ini bermula pada penyerangan di gedung World Trade Center di New York Amerika Serikat terjadi pada 11 September 2001. Sebuah pesawat Boeing 757 American Airlines tiba-tiba menabrak menara utara gedung WTC pada pukul 09.00 kemudian selang waktu 18 menit, pesawat 757 yang kedua menabrak menara bagian selatan yang kemudian mengakibatkan menara kembar tersebut runtuh¹⁰.

⁹ Karen Armstrong, dkk, *Islamofobia* (Bandung: Mizan Media Utama, 2018)

¹⁰ Adlan Husaini, *Jihad Osama Versus Amerika*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), 1.

Bulan terbelah disini merepresentasikan tentang keadaan di Amerika yang terpecah belah antara penganut agama Islam dengan penganut agama mayoritas di Amerika. Film berdurasi 100 menit ini menceritakan tentang perjalanan Hanum dan Rangga di Amerika untuk menjalankan tugas dari bosnya masing-masing.

Hanum yang bekerja sebagai seorang wartawan dari Wina yang mendapatkan tugas dari atasannya, Getrude Robinson, untuk membuat artikel yang bertema “Akankah dunia lebih baik tanpa Islam?” yang nantinya akan dimuat dalam sebuah Koran. Untuk menjawabnya Hanum harus mewawancarai salah satu korban tragedi di gedung World Trade Center tersebut yakni Azima Hussein, seorang janda yang telah kehilangan kebanggaan terhadap Islam karena suaminya diduga menjadi salah satu teroris pada tragedi 9/11 di WTC.

Setelah tragedi itu Azima menutup diri dari wawancara media manapun, sehingga Hanum harus berusaha meyakinkan Azima untuk bersedia menjadi narasumbernya. Dalam upaya Hanum membangun kepercayaan terhadap Azima, persoalan lain muncul, yaitu diskriminasi terhadapnya dari masyarakat Amerika karena Hanum menggunakan hijab yang menjadi tanda seorang muslim.

Sedangkan disisi lain, Rangga, suaminya, mendapat tugas dari Profesor Reinhard untuk bisa mengikuti sebuah konferensi internasional dalam bidang

bisnis di Washington, dalam konferensi tersebut akan dihadiri oleh Phillipus Brown seorang filantropi dunia.¹¹

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai metode analisis, yang diharapkan mampu mengungkap bagaimana Islamophobia digambarkan dalam film ini. Analisis bisa juga dilakukan untuk menentukan atau melihat karakteristik dari teks yang sudah ditentukan genrenya sebelumnya.¹² Sehingga pesan dari film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini bisa tersampaikan sebagaimana mestinya.

Dari pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Framing Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana film Bulan Terbelah di Langit Amerika menampilkan pesan-pesan dakwah Islam?
2. Bagaimana film Bulan Terbelah di Langit Amerika menggambarkan unsur-unsur Islamophobia berdasarkan perangkat framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?

¹¹ <https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/24/fil-bulan-terbelah-di-langit-amerika-2015> diakses pada 02 Juli 2020.

¹² Rachmah Ida. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 157.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan dakwah Islam ditampilkan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.
2. Untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur islamophobia digambarkan dalam film Bulan Terbelah di langit Amerika berdasarkan perangkat framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang relevan seperti dalam analisis framing, komunikasi, perfilman, islamophobia maupun dakwah.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap pembaca menjadi lebih bijak dalam memahami makna dalam sebuah film, sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film menjadi mudah diterima oleh para penonton dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Framing

Secara garis besar framing diartikan sebagai bingkai atau pembingkai. Dalam hal ini framing membingkai suatu fenomena. Penyajian realitas dalam metode framing ini memberikan penonjolan

dalam aspek tertentu untuk menggiring opini publik. Sederhananya framing digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana media membingkai suatu realitas, bisa berupa konten atau isi media, film juga pidato politisi atau presiden.

2. Islamophobia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, islamophobia berarti fobia terhadap Islam atau penganut agama Islam. Rowan Wolf dalam Wentiza memaparkan bahwa islamofobia adalah bentuk prasangka dan permusuhan yang ditujukan kepada umat Islam. Kebencian dan ketakutan yang tidak wajar akan segala hal yang berbau Islam ini mengacu pada diskriminasi terhadap orang-orang Islam, baik dalam hal sosial, ekonomi maupun kehidupan bermasyarakat. Ketakutan ini terjadi karena pengetahuan yang minim terhadap Islam serta menganggap agama Islam atau penganut agama Islam adalah sebagai ancaman.¹³

3. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah film karya sutradara Rizal Mantovani yang diangkat dari novel *best seller* dengan judul yang sama karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film ini digarap oleh rumah produksi Maxima Pictures pada tahun 2015 dengan pemeran utama Abimana Aryasatya, Acha Septriasa dan Nino Fernandez.

¹³ Wentiza Fadhila, Yusnarida Eka Nizmi, "Upaya ICNA (Islamic Circle Of North America) Dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat", Jom FISIP, Volume 2 no 1, Februari 2014.

Film ini menceritakan tentang islamophobia di negara barat, tepat nya di Amerika paska terjadi nya trageni 9/11 di World Trade Center.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pengerjaan skripsi maka dibuatlah sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang hendak diteliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian toeri yang digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti. Meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitain,yang berisi penyajian data dan Analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹⁴<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2367844/film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-tidak-dibelah-dua#> diakses pada tanggal 02 Mei 2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan ruang lingkup kajian yang serupa. Dalam hal ini peneliti menjadikan penelitian yang telah ada sebagai bahan acuan serta perbandingan untuk melanjutkan penelitian. Dengan melakukan langkah ini. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas penelitian yang dilakukan.¹⁵

- a. Al Fiatur Rohmaniah, Skripsi dengan judul “Makna Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika” Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2018.

Penelitian yang diangkat oleh Al Fiatur mendapatkan hasil bahwa makna tanda toleransi agama yang digambarkan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika yaitu makna tanda mengakui hak orang lain, makna tanda menghormati keyakinan orang lain, makna tanda setuju bahwa perbedaan bisa hidup rukun dan damai meskipun sebelumnya pernah terjadi perselisihan, makna tanda saling mengerti dan memahami yang semua itu terdapat dalam *scene-scene* yang telah dipilih oleh peneliti.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yng peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yakni, sama-sama menggunakan jenis

¹⁵ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. (Jember: IAIN Jember Press, 2019)

penelitian kualitatif dalam menganalisis film, namun jenis analisisnya berbeda, Al Fiatur menggunakan analisis semiotika sedangkan peneliti menggunakan analisis framing. Selain itu fokus penelitian pun berbeda, peneliti mengkaji tentang Islamophobia dan pesan dakwah sedangkan pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang makna toleransi.¹⁶

- b. Jihan Nafisah, Skripsi dengan judul “Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Framing Robert N. Entmant)” Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Nafisa ini mendapatkan kesimpulan bahwa dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika terdapat beberapa aspek yang menyebabkan muslim di Amerika dipandang sebelah mata. Dengan ketekunan dari beberapa tokoh untuk merubah mindset masyarakat barat yang buruk terhadap muslim di Amerika, akhirnya mampu menyampaikan kebenaran kebenaran dan merubah pandangan miring dunia terhadap Islam.

Pada penelitian yang diangkat oleh peneliti mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam menganalisis tentang Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, peneliti menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan fokus kajiannya adalah pengemasan islamophobia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan

¹⁶ Al Fiatur Rohmaniah, *Makna Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

penelitian model Robert N. Entman dan fokus penelitiannya pada penyebab munculnya Islamophobia serta kehidupan masyarakat Islam di Amerika Serikat pasca tragedi 9/11.¹⁷

- c. Deni Chandra Setiawan, Skripsi dengan judul “Islamophobia Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Deni Chandra ini mendapatkan kesimpulan bahwa pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara ini menggambarkan realitas simbolik dengan menonjolkan sisi negatif pandangan terhadap orang Islam. Seperti penghancuran gereja-gereja, pembakaran rumah-rumah dan semua yang berkaitan dengan aksi terorisme.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian dengan yang peneliti lakukan yakni sma-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam menganalisis pada film namun judulnya berbeda, peneliti mengkaji tentang Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika sedangkan pada penelitian terdahulu mengkaji pada Film Aisyah: Biarkan Kami Bersudara. Pada penelitian terdahulu juga sama-sama menggunakan analisis framing

¹⁷ Jihan Nafisah, *Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Framing Roberts N. Entman)*, Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki juga sama-sama memahas mengenai pengemasan Islamophobia dalam film tersebut.¹⁸

- d. Devika Rahayu Yulianti, Skripsi dengan judul “Penolakan Isu Islamofobia Dalam Film Indonesia (Analisis Wacana Dalam Dialog Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani)” Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2018.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Devika, mendapatkan kesimpulan bahwa islamophobia merupakan masalah global dan toleransi beragama. Islam adalah agama yang sempurna, tapi orang-orang yang bertindak atas nama Islam melakukan perbuatan buruk yang telah mencoren nama Islam dimata orang Amerika. Islam atau agama bukanlah masalah perang. Islam adalah agama yang damai dan dunia tidak akan lebih baik tanpa Islam.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam menganalisis film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis analisis yang digunakan, peneliti menggunakan jenis analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan jenis analisis wacana. Pada fokus penelitian sama-sama membahas tentang islamophobia.¹⁹

¹⁸ Deni Chandra Setiawan, *Islamophobia Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

¹⁹ Devika Rahayu Yulianti, *Penolakan Isu Islamophobia Dalam Film Indonesia (Analisis Wacana dalam Dialog Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Makna Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. AlFiatur Rohmaniah. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ALfiatur meneliti tentang Toleransi agama sedangkan peneliti meneliti tentang Islamophobia . - Alfiatur menggunakan analisis semiotik sedangkan peneliti menggunakan analisis framing
2	Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Framing Robert N. Entmant), Jihan Nafisah, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan analisis framing - Membahas fenomena Islamophobia - Menggunakan film sebagai objek penelitian - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian Jihan menggunakan analisis framing model Robert Entman sedangkan peneliti menggunakan model Pan dan Kosicki
3	Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, Deni Chandra Setiawan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki - Membahas fenomena Islamophobia - Menggunakan film sebagai objek penelitian - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian Deni menggunakan film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara sedangkan peneliti menggunakan film Bulan Terbelah di Langit Amerika.
4	Penolakan Isu Islamofobia Dalam Film Indonesia (Analisis Wacana Dalam Dialog Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani). Devika Rahayu Yulianti, Universitas Muhammadiyah Malang 2018.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti pada film Bulan Terbelah di Langit Amerika - Membahas fenomena Islamophobia - menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian Devika menggunakan analisis wacana sedangkan peneliti menggunakan analisis framing

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai kerangka teori untuk membaca gejala islamophobia serta apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

1. Analisis Framing

Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya dalam menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing diawali oleh Beterson pada tahun 1995, awalnya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.²⁰

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.²¹

Framing dianalogikan seperti bingkai jendela. Bingkai bisa saja menentukan pandangan sekaligus membatasi pandangan hal-hal yang kita lihat dan tidak kita lihat. Jurnalis ketika meliput peristiwa tidak dengan kepala kosong. Peristiwa yang mereka dapatkan dilihat dengan bingkai tertentu, yang mengakibatkan ada hal yang dimuat dalam berita ada juga yang tidak. Ada bagian yang diberikan ruang besar ada juga bagian lain yang hanya diberi ruang kecil, dan seterusnya. Analisis framing

²⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal 161-162.

²¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta, LKiS, 2002), hal 19.

digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja). Media mempunyai cara pandang tertentu atas suatu isu.²²

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian aspek-aspek khusus realita oleh media. Analisis framing digunakan dalam ranah studi komunikasi untuk menganalisis fenomena, membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi makna.²³

Analisis framing memiliki beberapa model yang berbeda, ada empat model yang paling sering digunakan yaitu: Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson dan Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

Dalam banyak hal, seperti diakui oleh Pan dan Kosicki, framing adalah bagian dari proses besar bagaimana publik menafsirkan isu-isu atau kebijakan publik tertentu. Seperti yang terjadi dalam proses politik di Amerika, bagaimana peristiwa dan realitas dikonstruksi dengan cara pandang tertentu agar lebih menguntungkan dirinya dan merugikan pihak lain.²⁴

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) melalui tulisan mereka "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*"

²² Eriyanto, *Media dan Opini Publik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 71.

²³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 162.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: PT LKIS Printing, 2009), 252.

mengoperasionalkan empat perangkat framing: struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita (peristiwa) mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan.²⁵

Empat struktur dalam perangkat framing ini yaitu. *Pertama* struktur sintaksis. Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam susunan berita. Pada struktur ini mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang didapat dilihat dari cara ia menyusun fakta.²⁶

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita-*headline*., *lead*, latar informasi, sumber, penutup-dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun.²⁷

Pada struktur ini, peneliti melihat bagaimana pernyataan dan *shot* dalam film tersebut disusun sedemikian rupa (bagaimana judul film, latar yang dibangun, siapa saja yang diwawancara dan apa saja pernyataan yang dimunculkan).

²⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), , 175.

²⁶ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: PT LKIS Printing, 2009), 255

²⁷ Eriyanto, 257.

Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana cara bercerita atau bertutur yang digunakan oleh wartawan dalam mengemas peristiwa.²⁸

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Menulis berita dalam disamakan dalam taraf tertentu dengan seorang yang menulis novel atau kisah fiksi lain. Perbedaannya bukan terletak pada cara bercerita, melainkan fakta yang dihadapi.²⁹

Pada penelitian ini, dengan struktur skrip peneliti melihat bagaimana fakta-fakta diceritakan. Peneliti melihat unsur *who*, *what*, *when*, *why*, dan *how* dalam kisah yang disajikan.

Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.³⁰

Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkap atau dibuat oleh wartawan. Kalau struktur sintaksis berhubungan

²⁸ Eriyanto, 255.

²⁹ Eriyanto, 260.

³⁰ Eriyanto, 256.

dengan pernyataan bagaimana fakta yang diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagian berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.³¹

Pada struktur tematik dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana skema cerita, melihat koherensi (antar gambar (*shot*) atau antar pertanyaan subyek, antar *scene*, apakah gambar dan pernyataan satu mendukung pernyataan lain atau dikontraskan atau sengaja dihubungkan dalam koherensi sebab akibat.

Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu.³²

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu cerita. Struktur retorik

³¹ Eriyanto, 262.

³² Eriyanto, 256.

dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.³³

Pada struktur retorisi peneliti akan menganalisis unsur leksikon, yakni pilihan-pilihan pernyataan dan gambar yang ditonjolkan dalam film, melihat apakah pernyataan dan gambar tertentu cenderung dikuatkan atau malah dilemahkan dengan label-label tertentu, termasuk menganalisa metafora-metafora yang dipakai dalam teks dalam bentuk pernyataan atau gambar untuk menggantikan pernyataan atau gambar yang umum digunakan.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Karena dalam hal ini peneliti menggunakan framing untuk menganalisis film, agar lebih mudah dipahami dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS	1. Skema Cerita – Skematik	Judul, latar informasi, pelaku dan dialog
SKRIP	2. Kelengkapan Cerita (Unsur-unsur skenario)	Konstruksi dramatic, narasi dan <i>scene</i>
TEMATIK	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Tema, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS	7. Leksikon 8. Metafor	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik

³³ Eriyanto, 264.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.³⁴ Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.³⁵ Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Astrid dalam bukunya mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.³⁶

Sedangkan dakwah hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Secara etimologi berasal dari bahasa Arab bermakna panggilan, ajakan atau seruan. Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim masdar”. Kata ini berasal dari fiil (kata kerja) “da’a yad’u” yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.³⁷ Kata dakwah sering dijumpai dalam AL-Qur’an dalam firman Allah (QS. Yunus ayat 25)

³⁴ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

³⁵ Onong Uchaan Effendy, *Ilmu Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

³⁶ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997)

³⁷ Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009)

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memimpin orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam).³⁸

Secara sistematis, dakwah berarti ajakan, seruan dan panggilan.

Secara terminologi dakwah adalah upaya komunikator dakwah (da’i) untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam, dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Secara istilah, dakwah mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Ajaran Islam dan nilai-nilainya disajikan dengan menjelaskan kepada masyarakat agar mereka dapat memahami dan menyetujui kandungan pesannya sehingga mereka dapat mengamalkannya.³⁹

Pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator dakwah (da’i) melalui ceramah atau tabligh. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber kepada Al-Qur’an dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah dan akhlak.⁴⁰

b. Pembagian Materi Dakwah

Materi dakwah seperti yang dikatakan oleh Asmuni Syukir, dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (akidah), keislaman (syariah), dan masalah akhlak.⁴¹

³⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

³⁹Bambang S. Ma’arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 34.

⁴⁰Bambang S. Ma’arif, 43.

⁴¹Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), 61.

1) Masalah Keimanan (Akidah)

Akidah sebagai fundamental dari setiap muslim untuk menentukan arah dan tujuan hidup. Akidah meliputi keimanan kepada Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab Allah, dan adanya hari kiamat serta Qada' dan Qodar dan masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan.

Akidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian akidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan, seperti akidah dengan adanya Allah dan diutusny para Rasul.⁴²

Prinsip-prinsip keimanan terangkum dalam iman dan Tashdiq (pembenaran) terhadap rukun iman yang enam. Keimanan bersendikan pada keenam rukun ini. Jadi keimanan itu tidak akan berdiri, kecuali di atas rukunnya yang sempurna yaitu: 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada malaikat Allah, 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, 4) Iman kepada Rasul-rasul Allah, 5) Iman kepada hari akhir, 6) Iman kepada Qadha dan Qodar.

Beriman kepada Allah Ta'ala ialah membenarkan secara pasti tentang keberadaan (wujud) Allah, semua kesempurnaan dan keagungan yang dimiliki-Nya: hanya Dia-lah yang berhak untuk disembah, hati diiringi dengan kemantapan akan hal itu yang

⁴² Abdullah bin 'Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), 33

tercermin dari perilakunya, konsekuen dengan perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Iman kepada Allah adalah prinsip dan dasar dari akidah Islam.⁴³

2) Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah adalah hokum-hukum yang telah disyariahkan Allah SWT kepada umat manusia sebagai aturan-aturan dalam menjalani kehidupan di dunia. Syariah mencakup ibadah manusia sebagai hamba kepada tuhan-Nya yang meliputi sholat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya.

Konsep yang paling penting dan komprehensif untuk menggambarkan Islam sebagai suatu fungsi adalah syariah. Secara harfiah berarti menandai atau menggambarkan jalan yang jelas menuju kehidupan yang baik. sedangkan secara terminologi adalah jalan yang ditetapkan tuhan melalui hukum-hukum dimana manusia harus mengarahkan hidupnya untuk merealisasikan kehendak tuhan.⁴⁴

3) Masalah Akhlak

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya, akhlak haruslah berpijak dan merupakan mata rantai keimanan.⁴⁵

⁴³ Syahminan Zaini, *Kuliah Akidah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1990), 69-70

⁴⁴ Fazlur Rahman, *Islam Fazlur Rahman*, Terjemahan dari Islam, karangan Fazlur Rahman (Bandung: Penerbit Bintang, 2000), 140-141.

⁴⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: C.V. Diponegoro, 1991), 11.

Akhlak adalah bentuk plural dari *khuluq* yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Dalam bahasa latin dikenal dengan moral. Namun demikian sesungguhnya konsep akhlak memiliki dimensi yang lebih luas dari pada konsep moral. Sebab konsepsi akhlak tidak hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan alam semesta sekalipun.⁴⁶ Kata *khuluq* tercantum dalam surah al-Qalam ayat 4, yang artinya “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (al-Gazali dalam kitab *Ihya’ Ulumuddin*) *khuluq* adalah suatu sifat yang teguh pada jiwa, yang timbul daripadanya dengan mudah, tidak membutuhkan kepada pikiran dan pertimbangan.⁴⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan dan kehendak. kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk melaksanakannya, sedang kehendak adalah menangnya keinginan manusia setelah ia mengalami kebimbangan. Kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak adalah keimanan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat kebiasaan yang mengarah pada kebaikan dan keburukan.⁴⁸

⁴⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), 1.

⁴⁷ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: CCS (Centre for Society Studies), 2012), 84.

⁴⁸ Sofyan Hadi, 85.

Komponen dalam ajaran Islam adalah akidah, syariah dan akhlak, ketiganya merupakan suatu kesatuan integral yang tidak dapat antara satu dengan lainnya. Demikianlah ajaran Islam, akidah merupakan hal yang pokok, yang menopang segenap perilaku seorang muslim. Akidah seseorang akan menentukan kualitas kemuslimannya. Jika akidah benar dan kuat, syariah pun akan kuat pula. Akidah dan syariah telah terwujud dengan baik, akan lahir pula tindakan nyata yang berupa amal saleh. Inilah yang dinamakan akhlak.⁴⁹

c. Metode Dakwah

Pendapat secara umum untuk menyatakan metode dakwah yaitu mengacu pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

An-nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S. An-Nahl ayat 125).⁵⁰

⁴⁹ Sofyan Hadi, 86.

⁵⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

Hal tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan. Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah secara garis besar tiga cakupan metode dakwah, yaitu:⁵¹

1) Hikmah

Pelaksanaan metode ini dilakuakn atas dasar penggilan situasi dan kondisi yang dihadapi, baik dimensi sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Dalam pengertian lain dikatakan bahwa kemampuan seorang dai dalam melaksanakan dakwah dengan cara bijak, argumenatif, filosofis, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁵²

2) Mauizhah Hasanah

Terminologi mauizhah hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer. Istilah mauizhah hasanah terdiri dari dua kata. Mauizhah dan hasanah. Kata mauizhah berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan. Mauizhah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.⁵³

Sedangkan menurut M. Munir, pengertian dari mauizhah hasanah adalah kata-kata yang masuk ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan

⁵¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 136.

⁵² Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Yogyakarta: RaSAIL, 2005), 123.

⁵³ Moh. Ali Aziz, 136.

kesalahan orang lain, sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.⁵⁴

3) Mujadalah

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.⁵⁵

Sedangkan menurut M. Munir, mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁵⁶

3. Islamophobia

Islamophobia berasal dari kata “Islam” dan “fobia”. Islam dalam Kamus Bahasa Indonesia disebut agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW yang ajarannya berdasarkan Alquran dan Hadist.⁵⁷ Sedangkan fobia secara bahasa adalah rasa takut berlebihan pada benda atau keadaan tertentu.⁵⁸ Secara keseluruhan Islamophobia dapat diartikan sebagai ketakutan yang berlebih, rasa benci serta permusuhan terhadap Islam dan Muslim yang dimunculkan oleh stereotip negatif yang mengakibatkan bias, marginalisasi serta deskriminasi terhadap orang muslim.

⁵⁴ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 10-11.

⁵⁵ Moh. Ali Aziz, 137.

⁵⁶ M. Munir, 19.

⁵⁷ Indrawan WS, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang:Lintas Media), 253.

⁵⁸ Indrawan WS, 130.

Islamophobia bukanlah fenomena yang baru. Dahulu di Eropa, sikap anti Islam ini dibuktikan dengan adanya Perang Salib. Istilah Islamophobia muncul pertama kali pada tahun 1922 dalam sebuah esai seorang orientalis bernama Etienne Dinet yang berjudul *L'Orient vu del'Occident*. Di dalam esai tersebut, Islamophobia dinyatakan untuk mendefinisikan umat Islam yang mendapat perlakuan diskriminasi oleh masyarakat Eropa Barat. Namun, istilah Islamophobia ini tersiar secara luas kepada masyarakat dunia ketika terjadi tragedi WTC 9/11 atau peristiwa 11 September 2001 di World Trade Center.⁵⁹

Tragedi 9/11 di gedung World Trade Center dan Pentagon pada tanggal 9 September 2001 memakan ribuan korban jiwa. Pemerintah AS, yang pada saat itu dipimpin oleh Bush, menduga bahwa sembilan belas pelaku tragedi tersebut adalah orang-orang yang menganut agama Islam, kemudian banyak laporan-laporan terkait diskriminasi terhadap Muslim. Pada masa kepemimpinannya, Bush pernah mengumandangkan “Doktrin Bush”. Setelah peristiwa 9/11, dihadapan kongres Amerika Serikat tanggal 20 September 2001, Bush mengeluarkan ancaman kepada dunia internasional, “*Either you with us or you are with the terrorist*”. Bush juga mengatakan, “*if you are not with us, you are against us*”. Pernyataan yang lebih dikenal dengan Doktrin Bush ini jelas-jelas memaksa Negara-negara lain di dunia menentukan sikap dan seolah telah membagi bumi menjadi dua belahan, yakni teroris dan bukan teroris.

⁵⁹ Muhammad Qobidl ‘Ainun Arif, M.A. *Politik Islamophobia Eropa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2000), 1.

Doktrin ini lah yang seakan melegitimasi serangan Amerika Serikat ke Afghanistan dengan alasan untuk menumpas terorisme.⁶⁰

Chandra Muzaffar, seorang analisis politik internasional dari Universitas Michigan, menyatakan bahwa :

*“Kasus WTC 11 September 2001 juga berperan sebagai pemicu Islamophobia dalam skala yang lebih luas, meskipun kemudian melahirkan kesadaran bagi sebagian masyarakat bahwa tidak adanya keterkaitan antara Islam dan kekerasan”*⁶¹

Islamophobia ini juga sempat memanas ketika kelompok radikal asal Suriah yaitu Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) melakukan tindakan brutal. Banyak tindakan ISIS yang melanggar hak asasi manusia. Tindakan-tindakan yang dilakukan ISIS tersebut semakin memperburuk pandangan terhadap Islam.⁶²

Di Negara Barat, terutama di Amerika dan negeri minoritas Muslim, Islamophobia sering terjadi dan bentuknya pun beragam. Diskriminasi bahkan terjadi pada anak-anak terutama murid sekolah. Pada tahun 2003 terdapat laporan yang disampaikan oleh New York Times, dimana ada seorang anak muslim perempuan diserang secara fisik sambil mengucapkan cercaan anti-Muslim. Council on America-Islamic Relations (CAIR), melaporkan bahwasannya terdapat 7% insiden anti-Muslim terjadi pada anak tingkat sekolah pada tahun 2006. CAIR melaporkan data bahwasannya terjadi peningkatan kekerasan diskriminasi dan kekerasan

⁶⁰ Wentiza Fadhilla, Yusnarida Eka Nizmi, *Upaya ICNA (Islamic Circle of North America) dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat*, Jom Fisip, Volume 2 no 1, Februari 2014.

⁶¹ Chandra Muzaffar, *Islamophobia: A Historical of Continuity*, The Searct's Selection Of Article, Vol. 1, No.1, 2009.

⁶² Sandi Ananta Purbasari, *Representasi Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

terhadap Muslim Amerika sebanyak 15% daritahun 2001 hingga 2002. Kemudian pada tahun 2005 pengaduan mengenai diskriminasi terhadap Muslim sebanyak 1.972 kasus dan terus bertambah sekitar 25,1% pada akhir 2006.⁶³

4. Film

Menurut James Monaco dalam *How to Read a Film*, mengatakan bahwa memahami film adalah memahami bagaimana setiap unsur, baik sosial, ekonomi, politik, budaya, psikologi dan estetis film masing-masing mengubah diri dalam hubungan yang dinamis.⁶⁴

Menilai sebuah film pada hakikatnya adalah menganalisis unsur-unsur sebuah film tanpa terlepas dari kebulatannya. Baik sifat, proporsi, fungsi, dan saling hubungan dari unsur-unsurnya. Kalaupun kemudian terjadi sudut pandang dan hasil penilaian yang berbeda karena film memiliki keunikan dan kompleksitas sendiri. Yaitu memiliki dimensi etis, politis, psikologis, sosiologis dan estetis. Namun, film juga mengadaptasi nilai-nilai seni lainnya, seperti musik, drama, sastra, dan lain-lain.⁶⁵

Menganalisa sebuah film merupakan bentuk mempersepsikan dan memahami film. Dengan menganalisa sebuah film kita akan memperoleh manfaat yang maksimal dari pertunjukan film, menghargai film yang berkualitas baik dan mengesampingkan film yang buruk, serta kita dapat

⁶³ Wentiza Fadhila, Yusnarida Eka Nizmi, "Upaya ICNA (Islamic Corcle Of North America) dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat", Jom Fisip Volume 2 no 1, Februari 2014.

⁶⁴ Garin Nugroho, *Kekuasaan dan Hiburan*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1998), 76.

⁶⁵ Garin Nugroho, 83-85.

menjaga diri dari pengaruh-pengaruh negative yang mungkin timbul dari film.⁶⁶

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam proses menonton film akan terjadi gejala yang disebut dengan identifikasi psikologis, dimana ketika penyampaian terjadi, para penonton menyamakan dan meniru seluruh pribadi dengan salah satu tokoh dalam film tersebut. Pesan-pesan yang termuat dalam film akan membekas dalam jiwa penonton, lebih jauh pesan itu akan membentuk karakter penonton. Film bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai penanaman nilai. Oleh karena itu film merupakan medium komunikasi yang efektif.⁶⁷

Film sebagai media komunikasi berfungsi sebagai media dakwah yaitu untuk mengajak kebenaran di jalan Allah. Dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi umat manusia. Film nampaknya sudah menjadi semakin penting untuk menjadi bahan pemikiran yang serius untuk kalangan muslim khususnya mereka yang menekuni bidang dakwah. Karena sesuai dengan misi dan pesan yang dibawa oleh agama Islam yaitu agama yang *rahmatan lil 'alamin*.

a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (1990), Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat

⁶⁶ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), 28.

⁶⁷ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 93-94.

gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Sedangkan menurut pasal 1 ayat 1 UU nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman, dimana disebut bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika. Atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik dan/atau lainnya.

Kemudian menurut UU terbaru tentang perfilman, yakni pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat ditunjukkan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa film adalah sebuah karya seni yang dibuat atas dasar sinematografi yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan sehari-hari, dengan atau tanpa suara untuk dipublikasikan di bioskop maupun media lainnya.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk

komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu.⁶⁸

Film merupakan alat komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke-19. Film merupakan alat komunikasi massa yang tidak terbatas ruang lingkungannya, dimana di dalamnya menjadi ruang ekspresi bebas. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi pembentukan suatu pandangan di masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar.⁶⁹

Secara garis besar, film dibagi atas beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan media pertunjukan yaitu layar lebar dan layar kaca. Kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya yaitu film fiksi dan nonfiksi. Film nonfiksi dibagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter, dokumentasi dan film untuk tujuan ilmiah. Sedangkan film fiksi dibagi menjadi dua, yaitu eksperimental dan genre.⁷⁰

Genre film dari waktu ke waktu semakin berkembang karena kemajuan teknologi pun makin pesat. Menurut pratista mengatakan bahwa genre film dibagi menjadi dua kelompok, yaitu genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan turunan atau pengembangan

⁶⁸ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 91.

⁶⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 126-127.

⁷⁰ J.B. Kristanto, *Katalog Film Indonesia* (Jakarta: Nalar, 2015), 16-17.

dari genre induk primer, seperti film bencana, biografi dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah. Sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an seperti film aksi. Drama, petualangan, epic sejarah, fantasi, horror, komedi, kriminal dan gangster, musical dan perang.⁷¹

b. Pelaku Industri Film

1) Produser

Produser merupakan satu atau sejumlah orang yang menjadi inisiator produksi sebuah film. Produser film terdiri atas tiga kategori, yaitu: *executive producer* adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas praproduksi dan penggalangan dana produksi. *Associate producer* adalah sejumlah orang yang mempunyai hak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi. *Producer* adalah orang yang memproduksi sebuah film, bukan yang membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. *Lini producer* bertugas sebagai seorang supervisor, membantu memberi masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen.⁷²

⁷¹ Himawan Pratista, *memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 13.

⁷² Heru Effendi, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Erlangga, 2009), 40.

2) Sutradara

Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam konsep pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara bekerja sebagai pemimpin pengambil gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan tururt melakukan sediting.⁷³

3) Penulis Skenario

Penulis Skenario adalah orang yang mengaplikasikan ide cerita kedalam tulisan yang menjadi acuan bagi sutradara untuk membuat film.

4) Penata Fotografi

Penata fotografi sering disalah artikan sebagai operator kamera atau cameramen, hal ini sebenarnya berbeda. Operator kamera adalah orang yang mengoperasikan kamera, sedangkan penata fotografi yang mengkoordinasikan seluruh anggota departemennya untuk menghasilkan gambar yang diinginkan. Penata fotografi merancang apa yang harus dilakukan para operator kamera.⁷⁴

5) Penyunting

Penyunting adalah orang yang bertugas merangkai gambar yang telah diambil menjadi rangkaian cerita sesuai skenario yang

⁷³ Heru Effendi, 42.

⁷⁴ Heru Effendi, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Erlangga, 2009) , 46.

telah dibuat. Selain itu juga ditambahkan suara atau music serta *effect* untuk memperkuat karakter film.

6) Penata Artistik

Penata artistik adalah seorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistic pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik terlebih dahulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistic diantaranya menyediakan sejumlah saran seperti lingkungan kejadian, tata rias, pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pemeran film dan lainnya.⁷⁵

7) Pemeran

Pemeran adalah orang yang telah dipilih untuk memainkan peran sesuai scenario yang telah dibuat.

8) *Publicity Manager*

Sebelum hingga sesudah pembuatan film, para calon penonton harus dipersiapkan untuk menerima kehadiran film tersebut. Tugas ini dipimpin oleh seorang yang tahu betul melakukan propaganda yang disebut sebagai *Publicity Manager*.

⁷⁵ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 94.

c. Sinematografi

Film dibuat atas dasar sinematografi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sinematografi berarti teknik perfilman atau teknik pembuatan film.

Ada beberapa unsur dalam sinematografi yang masing-masing memiliki peran untuk menunjang suksesnya sebuah film yang digarap. Secara umum unsur sinematografi dibagi menjadi tiga, yaitu : kamera dan film, framing dan durasi gambar. Dari ketiga unsur tersebut, framing atau pembingkaihan harus benar-benar diperhatikan, karena pada bagian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam film. Penyampaian pesan dalam film dipengaruhi oleh pengambilan gambar atau sinematografi.

Dalam bukunya, pratista menuliskan tentang hubungan kamera dan objek yang akan diambil. Seperti lingkup wilayah dalam gambar, jarak, ketinggian serta gerakan kamera.⁷⁶ Dimensi jarak atau ukuran gambar dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya:

1) *Extreme Long Shot*

Pengambilan gambar dengan jarak kamera sangat jauh dari objeknya sehingga hampir tidak memperlihatkan wujud utama dari objek tersebut. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan sebuah objek yang sangat jauh, seperti panorama yang luas.

⁷⁶ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press, 2017), 129.

2) *Long Shot*

Pengambilan seluruh objek secara detail, seperti penggambaran seluruh tubuh fisik manusia tampak jelas dengan latar belakang dominan. Teknik biasa digunakan sebagai pembuka.

3) *Medium Long Shot*

Pengambilan seperempat bagian gambar dari objek seperti tubuh manusia yang terlihat hanya sampai bagian lutut dengan latar belakang sekitarnya yang seimbang.

4) *Medium Shot*

Pengambilan gambar dengan jarak hampir mendekati objek, yaitu setengah bagian dari objek, biasanya memperlihatkan tubuh manusia hingga ke bagian pinggang saja. Teknik ini mulai menekankan penampakan dari ekspresi wajah, kejelasan objek mulai dominan.

5) *Medium Close Up*

Pengambilan gambar dengan jarak dekat yang memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Objek atau tubuh manusia mulai mendominasi frame secara keseluruhan dengan latar belakang tidak lagi dominan.

6) *Close Up*

Pengambilan gambar secara detail dengan jarak dekat dan hanya berfokus terhadap suatu objek saja, umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki atau objek kecil lainnya.

7) *Exstreme Close Up*

Pengambilan gambar dengan jarak sangat dekat hingga memperlihatkan objek terkecil secara mendetail seperti bagian hidung, mata telinga dan lainnya.⁷⁷

Jenis-jenis pengambilan gambar tersebut yang kemudian digunakan sebagai bagian dari menganalisis hasil temuan data. Karena pada dasarnya setiap gambar memiliki makna tersendiri.



⁷⁷ Himawan Pratista, 146-147.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁷⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dalam pengumpulan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁷⁹ Penelitian deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna serta nilai-nilai penelitian.⁸⁰

Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan jenis ini bermaksud untuk membuat deskripsi. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁸¹ Penelitian ini menekankan pada analisa yang bertujuan untuk memaparkan bagaimana media membingkai islamophobia pada film Bulan Terbelah di Langit Amerika dengan menggunakan pisau bedah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2..

⁷⁹ Burhan Bugis, *Metodologi Penelitian Sosia: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Erlangga Press, 2002), 10.

⁸⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 5.

⁸¹ Jalaludin Rakhmat, 1999, 68.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah adegan-adegan yang memuat dialog serta cuplikan-cuplikan gambar dalam film tersebut. Dalam penelitian ini sumber data akan dibagi kedalam dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸² Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, sumber data primer akan digunakan dalam penelitian ini adalah Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini, baik itu berupa buku, novel, jurnal, berita, dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis melakukan *document research* artinya penulis hanya meneliti *script* atau adegan yang terdapat pada Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika sebagai data primer atau sasaran utama dalam analisis, tanpa melakukan wawancara. Selain itu *document research* juga sebagai teknik pengumpulan data-data atau teori-teori melalui telaah dan mengkaji dari buku, majalah, internet dan literatur-literatur lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan,

⁸² Cik Hasan Basri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (bidang o;mi agama Islma)*, (Jakarta: Logos, 1998), 59.

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini.⁸³

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki guna menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Pada bagian akan diuraikan lebih lanjut prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga nantinya akan memberikan gambaran bagaimana peneliti melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan dan klarifikasi data akan dilakukan.⁸⁴

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media.⁸⁵

Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan salah satu dari empat teori alternatif dari analisis framing yang digunakan untuk memperoleh gambaran isi pesan yang disampaikan. Dalam model ini

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁸⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

⁸⁵ Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta: LKis, 2002)

dibagi dalam empat struktur besar, yakni meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara penulis menyusun fakta	1. Skema Cerita – Skematik	Judul, latar informasi, pelaku dan dialog
SKRIP Cara penulis mengisahkan cerita	2. Kelengkapan Cerita (Unsur-unsur skenario)	Konstruksi dramatic, narasi dan <i>scene</i>
TEMATIK Cara penulis menulis cerita	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Tema, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS Cara penulis menekankan cerita	7. Leksikon 8. Metafor	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik

E. Keabsahan Data

Keabsahan data atau dalam kata lain validitas data secara, secara istilah merupakan derajat ketetapan antara data yang menjadi objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang didapat merupakan data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸⁶

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada empat

⁸⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

macam teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori.⁸⁷

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara meng *cross-check* dengan data yang diperoleh.

F. Tahap-tahap Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald. M. Kosicki. Dengan menggunakan analisis ini peneliti dapat mengetahui lebih mendalam bagaimana Islamophobia ditampilkan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data dilakukan menandai pada adegan yang terdapat pada film yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian

2. Klarifikasi data

Melakukan klarifikasi data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti tentukan.

3. Menganalisis adegan menggunakan Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Melakukan analisis pada adegan-adegan yang ditemukan pada film yang sesuai dengan fokus masalah.

⁸⁷ Lexy Moelong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 84.

4. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan akhir dari tahapan-tahapan yang sudah dilakuakn sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini digarap oleh rumah produksi Maxima Pictures pada tahun 2015. Proses pembuatan film ini berlangsung kurang lebih selama dua bulan. Pengambilan gambar pada film ini dilakukan di New York City, dengan menghadirkan situs gedung World Trade Center yang kini telah menjadi museum. Dalam produksi film ini Hanum Salsabiela Rais, sang sutradara film mengatakan bahwa toleransi antar agama dan antar bangsa sudah terjalin sangat kental antar pemain, karena pemainnya berasal dari beragam agama dan budaya.⁸⁸

Selain para pemain utama dari Indonesia yakni Acha septriasa, Abimana Aryasatya, Nino Fernandes, Rianti Cartwright dan Hannah Al Rashid, tokoh-tokoh dalam film ini banyak diperankan juga oleh pemain Internasional diantaranya Hailey Fransco, Nur Fazura, Yaron Urbas, Ray Reynolds dan Hans de Krakker.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini termasuk 10 film teropuler versi Liputan6 Showbiz, film ini telah ditonton oleh 900 ribu penonton pada tahun 2015 hingga masuk kategori 10 film terbaik Indonesia Box Office

⁸⁸<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2367844/film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-tidak-dibelah-dua> diakses pada 05 Juli 2020.

Movie Award (IBOMA) pada tahun 2016 dan mendapatkan pendapatan yang fantastis sekitar Rp 27,3 miliar.⁸⁹

Tak hanya disukai oleh kalangan umum, film ini juga mampu menarik perhatian para tokoh. Mulai dari gubernur, pendakwah, hingga para pejabat negeri untuk menonton film garapan sutradara Rizal Mantovani ini. Sebut saja Gubernur Jawa Barat (periode 2013-2018) Ahmad Heryawan, pendakwah Abdullah Gymnastiar atau yang lebih akrab disapa dengan panggilan ‘Aa Gym yang *nobar* bersama keluarganya, serta para pejabat pemerintahan yang menggelar nonton bareng film Bulan Terbelah di Langit Amerika.⁹⁰

1. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Film ini menceritakan tentang perjalanan Hanum dan Rangga yang sama-sama mendapatkan tugas di New York. Hanum adalah seorang reporter muslim dari Wina yang mendapat tugas dari atasannya yang bernama Getrude Robinson untuk menuliskan artikel yang bertemakan “*Would The World be Better without Islam?*” (Akankah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam?). Pada penugasan ini mengharuskan Hanum untuk berangkat ke Amerika untuk mewancarai beberapa narasumber yang ada di Amerika yakni Azima Hussein dan Sarah Hussein, narasumber adalah para keluarga korban tragedi serangan World Trade Center (WTC) pada tanggal 11 September 2001 di Washington DC, New York.

⁸⁹<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2421017/10-film-indonesia-terlaris-2015-beserta-pendapatannya> diakses pada 05 Juli 2020.

⁹⁰<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2401322/bulan-terbelah-di-langit-amerika-ditonton-banyak-tokoh> diakses pada 05 Julii 2020.

Sedangkan Rangga, suami Hanum, mendapatkan tugas untuk melengkapi persyaratan S3 dari dosennya untuk mewawancarai seorang milyader yang bernama Phillipus Brown. Mewawancarai Brown adalah bukan perkara yang mudah.

Diawal kedatangannya ke New York mereka sudah mendapatkan masalah, yakni map penting milik Hanum yang berisi tentang informasi mengenai narasumber yang akan diwawancarainya, tertinggal dalam sebuah taxi yang mereka tumpangi. Hanum harus mencari cara agar ia bisa mendapatkan kembali alamat Azima Hussein. Dengan bantuan Jasmine akhirnya Hanum bisa mendapatkan alamat Azima. Tidak mudah untuk Azima bersedia menjadi narasumber Hanum, karena Azima tidak mau diwawancarai oleh media manapun. Hanum terus berusaha meyakinkan Azima bahwa Islam adalah agama yang baik, setelah sebelumnya Azima sempat kehilangan kebanggaan terhadap Islam akibat adanya tragedi 9/11 di WTC dan semua menuduh bahwa suaminya adalah teroris dibalik serangan tersebut.

Setelah pencarian panjang akhirnya hanum berhasil menemui Michael Jones, seorang warga Amerika yang menemukan map Hanum di dalam taxi. Dalam kesempatan itu Hanum sempat sedikit adu argument dengan Michael Jones yang ternyata adalah korban dari tragedi WTC dan ia mempercayai bahwa dalang dibalik serangan itu adalah orang Islam hingga Jones sangat membenci Islam dan menghalangi pembangunan masjid di Groun Zero (titik runtuhnya Gedung WTC).

Disisi lain Rangga harus menghadiri acara konferensi dan mewawancarai Phillipus Brown. Kemudian tanpa disengaja kejadian yang dialami oleh Hanum dan Rangga bisa mempertemukan Brown, Azima Hussein dan Jones yang mengungkap apa yang sebenarnya terjadi dan membukan pandangan buruk terkait tragedi 9/11 tersebut dalam sebuah penghargaan “*The Heroes*” yang diberikan kepada Brown sebagai pembisnis yang sukses dan dermawan.

2. Produsen Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

a. Profil Maxima Pictures



Gambar 3.1

Maxima Pictures adalah sebuah rumah produksi film yang didirikan pada tanggal 9 Desember 2004 oleh Ody Mulya dan Yoen K.⁹¹ Film pertama yang digarap oleh rumah produksi ini berjudul ‘Cinta Pertama’ yang bekerjasama dengan Rapi Film yang menjadi titik awal perjalanan Maxima Pictures, hingga kini Maxima Pictures telah memproduksi lebih dari 20 film baik sendiri maupun bekerja

⁹¹https://haho.co.id/company/maxima_pictures diakses pada 05 Juli 2020.

sama dengan rumah produksi lain. Maxima Pictures kini semakin berkembang dan melebarkan sayapnya, hingga kini mempunyai anak rumah produksi seperti MMA Production Luntang-lantung, Movie Eight, dan Unlimited Production.⁹²

Berikut adalah profil singkat seputar produksi film Bulan

Terbelah di Langit Amerika:

Judul film	: Bulan Terbelah di Langit Amerika
Durasi	: 100 menit
Penata Kamera	: Patrick Tashadian
Penata Artistic	: Ibanes Nasution
Editor	: Ryan Pwoko
Penata Musik	: Joseph S Djafar
Penata Busana	: Aldi Harra
Penata Rias	: Dian Anggraini Puspita Sari
Promosi	: Hasanudin
Casting	: Bhutet Erlina
Original Sountrack	: Bulan Terbelah di Langit Amerika by Ridho Rhoma feat Fazura.
Cast	: Acha Septriasa, Abimana Aryasatya, Nino Fernandez, Rianty Catwright, Hannah Al Rasyid, Hans de Kraker, Marcel Schabenbeck, Georgia Kate Haege, Gys De

⁹²https://id.wikipedia.org/wiki/Maxima_Pictures#:~:text=Maxima%20Pictures%20adalah%20sebuah%20rumah%20produksi%20film%20yang,Rapi%20Films.Sekarang%20Max%20Pictures%20bagian%20dari%20Falcon%20Pictures. Diakses pada 05 Juli 2020.

Villiers, Yaron Urbas, Daniel Danielson, Ray Reynold, Braxton Kanga Bravo, Khadijah Banderas, Jennifer Lepas, Laval Alsbrooks JR, Asya Rotella, Elizabeth Watson, Nick Moss, Nancy Gorden, Demetrios Prevezanos.

b. Profil Sutradara



Gambar 3.2

Rizal Mantovani merupakan seorang sutradara kenamaan Indonesia. Rizal mantovani lahir pada tanggal 12 Agustus 1967 di Jakarta. Dalam perjalanan karirnya Rizal telah menyutradarai beberapa film dan video music di Indonesia.

Rizal mantovani adalah putra dari mantan duta besar Republik Indonesiam Mohamad Saleh dan ibunya yang bernama Widji Andarini. Karena menjadi putra seorang duta besar, Rizal sering berpindah ke beberapa Negara tempat ayahnya bertugas.

Kecintaan Rizal tentang dunia pembuatan video dimulai ketika Ia bersekolah di Srilanka, dan mulai membuat video music untuk grup Duran-Duran.

Pada tahun 1998 Rizal Mantovani mulai merambah film layar lebar bekerja sama dengan Mira Lesmana, Nan T Achmas, dan Riri Riza menggarap film 'Kuldesak'.

Pada tahun 2005 Rizal Mantovani dipercaya untuk menyutradarai film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Film ini adalah film yang bernafaskan Islam yang mengisahkan pengalaman menjadi seorang muslim di negeri orang, yakni Amerika.

Film ini dikemas dengan nuansa religi kontemporer. Bukan film religi yang terjebak dalam dilema halal-haram atau masaah fikih saja, tetapi isu yang diangkat adalah isu global. Tentang bagaimana menjadi muslim yang hidup di kota New York. Pada film ini melihat relasi dunia Islam dengan berat pasca tragedi 9/11.

c. Profil Pemain

- 1) Acha Septriasa sebagai Hanum



Gambar 3.3

Dalam film ini Acha Septiasa sebagai tokoh utama berperan sebagai Hanum. Hanum merupakan seorang jurnalis yang berusaha menuliskan berita yang mampu menjawab metafora terpecahnya perdamaian antara masyarakat Amerika dengan kaum Muslim pasca terjadi tragedi 9/11. Hanum memiliki keteguhan hati, keyakinan yang besar, tidak mudah putus asa dan pemberani.

Acha mengawali karirnya sebagai model majalah remaja setelah menjadi pemenang dalam kontes Gadis Sampul pada tahun 2004. Selain menjadi model, Acha juga mencoba mencoba memasuki dunia peran. Debut pertamanya adalah pada tahun 2005 di film layar lebar “Apa Artinya Cinta” yang berperan sebagai Mitha.

Nama Acha semakin melambung setelah dia berperan bersama Nirina Zubir di film “Heart” pada tahun 2006. Berbagai tawaran film pun banyak menghampirinya hingga ditahun berikutnya, Acha bermain dalam film “Love Is Cinta” pada tahun 2007. Kesuksesannya membuat ia masuk dalam nominasi aktris pemeran utama dalam perhelatan Festival Film Indonesia (FFI) 2007.

2) Abimana Aryasatya sebagai Rangga



Gambar 3.4

Abimana Aryasatya dalam film ini berperan sebagai Rangga, suami Hanum. Rangga adalah sosok yang bertanggung jawab, sabar, dan tidak mudah putus asa.

Sosok Abimana tentunya sudah tak asing lagi setelah membintangi beberapa judul film layar lebar. Abimana pernah mengalami pasang surut kehidupan. Ia sempat mengaku bahwa masa kecilnya berantakan karena ditinggal ayahnya. Sempat kabur dari rumahnya di kawasan Jakarta Barat, Abi mengaku sering tidur di berbagai tempat termasuk mushola.

Berawal dari masa kecilnya yang tak mengenal sosok ayah, Abimana yang tak pernah mengetahui sosok ayahnya, memutuskan memakai nama sang ayah, Robertino, ketika dia mulai menjajaki dunia hiburan tanah air. Namun seiring berjalannya waktu, Robertino cukup lama menghilang dan

kemudian muncullah sosok Abimana Aryasatya yang berhasil mencuri perhatian penonton duni perfilman tanah air.

3) Nino Fernandez sebagai Steffan



Gambar 3.5

Nino Fernandez dalam film ini berperan sebagai Steffan yang memiliki sifat protagonis. Steffan adalah teman dari Rangga, memiliki karakter yang baik hati, lucu, suka menolong, setia pada teman namun tidak berkomitmen dalam suatu hubungan.

Nino Fernandez adalah aktor asal Indonesia yang merupakan darah campuran Jerman-Indonesia. Nino mengawali debutnya di tahun 2006 sebagai model dan pemain ftv, kemudian di dunia perfilm an pada tahun 2007, ia berperan dalam film Terowongan Casablanca. Di tahun yang sama ia memaunkan peran utama dalam film bertema komedi romantis yang berjudul LGBT.

Di tahun tahun berikutnya Nino banyak membintangi film dan ftv hingga masuk dalam banyak nominsi penghargaan, salah satunya adalah meraih penghargaan sebagai Pendukung Pria

Terbaik dalam ajang Indonesia Box Office Movie awards (IBOMA) pada tahun 2016.⁹³

4) Rianti Cartwright sebagai Azima Hussein



Gambar 3.6

Dalam film ini, karakter Rianti bernama Azima Hussein. Suaminya keturunan Arab dan disangka terlibat dalam kejadian 9/11. Karakternya turut diperkenalkan dalam poster, dengan tulisan “Suamiku Muslim, Apakah Dia Teroris?”. Sebagai seorang muslimah ia sering mendapat tekanan sosial. Azima menjadi salah satu narasumber Hanum.

Rianti Cartwright adalah seorang artis sekaligus model yang lahir pada 22 Desember 1983 di Bandung. Pada 2005 Rianti mulai berkecimpung di dunia hiburan sebagai VJ, kemudian ia juga mulai memasuki dunia entertainment dan membintangi beberapa judul film, diantaranya Eiffel I’m In Love (2003), Bulan Terbelh di

⁹³<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2461527/nino-fernandez-raih-pemeran-pendukung-pria-terbaik-di-iboma-2016> diakses pada 06 Juli 2020.

Langit Amerika (2005), Pesan Dari Surga (2006), Ayat-Ayat Cinta (2007), Kabayan Jadi Milyuner (2010).

Rianti sudah terbiasa menjadi pekerja keras sejak kecil, mulai dari menjadi model di umur 16 tahun hingga sempat menjadi editor majalah Maxx di Bandung. Rianti juga menyandang predikat Duta AIDS dan mengampanyekan pada generasi muda untuk menghindari resiko terkena virus HIV.⁹⁴

5) Hannah Al Rsshid sebagai Jasmine



Gambar 3.7

Hannah Al Rasyid dalam film ini berperan sebagai Jasmine.

Jasmine digambarkan sebagai tokoh yang ramah dan menghargai komitmen. Sikap Jasmine yang baik hati menolong Hanum menemui nrasumbernya. Jasmine adalah warga Kota New York, yang berprofesi sebagai perawat di salah satu rumah sakit.

⁹⁴<https://www.kapanlagi.com/rianti-cartwright/profil/> diakses pada tanggal 09 Juli 2020.

Hannah Al Rasyid lahir pada 25 Januari 1986 di London. Awal karier Hannah berawal dari ketika ia pindah ke Indonesia ketika akan melamar pekerjaan di United Nations Development Programme, namun ia justru mendapatkan tawaran sebagai model video klip Yovie & Nuno di lagu Dia Milikku, Janji Suci serta Sejuta Cinta.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Seperti yang telah disampaikan dalam kajian teori bahwa dalam model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki berasumsi bahwa setiap berita (peristiwa) mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan.⁹⁵

Terdapat empat struktur besar dalam perangkat framing ini yaitu, struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Dalam keseluruhan data yang terkumpul, peneliti menemukan beberapa adegan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang mengandung pesan-pesan dakwah serta perilaku-perilaku Islamophobia.

⁹⁵ Alex Sobur, 175.

1. Pesan-pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika menjadi medium dakwah. Dalam adegan film tersebut terdapat pesan-pesan yang berisi tentang ajakan atau seruan untuk beriman kepada Allah SWT agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga Islam benar-benar bisa diketahui, dipahami, dan diamalkan sebagai pedoman hidup.

Menurut Asmuni Syukir, pesan-pesan dakwah dapat di kelompokkan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, pesan akidah, yakni pesan-pesan yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah SWT. *Kedua*, pesan syariat, yakni aturan atau undang-undang Allah SWT. *Ketiga*, pesan akhlak, yakni pesan-pesan yang mengandung tabiat, budi pekerti, kebiasaan.⁹⁶

Untuk mengefektifkan pelaksanaan dakwah dipandang bahwa film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini menjadi lebih strategis. Dengan film ini mereka memiliki kepentingan ataupun seruan-seruan tentang agama Islam. Ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam adegan ini meliputi tentang persoalan akidah, syariah dan akhlak. Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya, mendasarkan pada pemikiran Asmuni Syukir bahwa film bisa menjadi salah satu bagian dari metode dakwah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti data yang memuat

⁹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al ikhlas, 1983), 60.

tentang pesan-pesan dakwah terdapat dalam beberapa adegan. Berikut merupakan tampilan pesan-pesan dakwah yang dirinci oleh peneliti:

a. Pesan Dakwah Tentang Akidah

Seperti yang telah disebutkan bahwa pesan akidah adalah pesan pesan yang mengandung perihal keimanan kepada Allah SWT.

Berikut adegan-adegan yang mengandung nilai pesan akidah:

1) Pada menit ke 01:29 – 01:56

Sarah: “Apa ini Ayah?”

Hussein: “Ini disebut al-Qur’an. Suatu hari ketika kamu bisa membacanya kamu akan meras damai, puas dan selalu senang. Tidak pernah sedih dalam hidup kamu.”



2) Pada menit ke 23:03 – 23:43

Steffan: “Ya, dunia akan lebih baik tanpa Islam. Kristen, Katolik, Hindu, Budha. Kamu tau kenapa? Karena agama itu mengkotak-kotakkan manusia. Menimbulkan perbedaan diantara kita. Dan kamu tau? Agama menciptakan peperangan.”

Rangga: “salah itu!. Uang dan kekuasaan yang bikin perang, bukan agama.”



- 3) Pada menit ke 35:03 – 35:45
 Rangga: “Apakah sulit bagimu tinggal disini sebagai serang Muslim?”
 Penjual Hotdog: “Tidak sama sekali. Saya selalu mengatakan Alhamdulillah setiap saat dalam hidup saya. Allah cukup untuk kita semua dan Dia adalah Maha Penolong.”



Nilai-nilai pesan dakwah akidah ini disajikan dalam beberapa adegan berikut:

- 1) Pada menit ke 01:29 – 01:56
 Sarah: “Apa ini Ayah?”
 Hussein: “Ini disebut al-Qur’an. Suatu hari ketika kamu bisa membacanya kamu akan meras damai, puas dan selalu senang. Tidak pernah sedih dalam hidup kamu.”

Dalam adegan tersebut menceritakan tentang Ibrahim Hussein yang memberikan hadiah sebuah Al-Qur'an kepada anaknya, Sarah Hussein. Ibrahim berpesan kepada Sarah agar ketika sudah bisa membaca Al-Qur'an tersebut, Sarah akan senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam hidupnya, karena ketika membaca Al-Qur'an akan selalu merasa damai, tenang, dan senang.

Al-Qur'an yang mulia merupakan pedoman yang paling utama, siapa yang memegang teguh kepadanya, Allah akan melindunginya dan menyelamatkannya. Al-Qur'an menjadi sumber pedoman karena al-Qur'an dapat menumbuhkan keimanan dan membersihkan hati. Ayat-ayat al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah SWT bisa menyejukkan, hati menjadi tenang dengan senantiasa berdzikir kepada Allah. Selain itu al-Qur'an membekali seorang muslim dengan gambaran-gambaran dan nilai-nilai yang benar. Allah telah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 185, berikut ini:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
 الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا
 أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ
 الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia

dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)” (QS. Al-Baqarah ayat 185).⁹⁷

Pada ayat diatas di jelaskan bahwasanya Al-Qur'an memberikan petunjuk agar umat manusia selalu dalam jalan yang benar yang di ridhoi Allah SWT. Karena dalam al-Qur'an sudah dijelaskan mana yang salah dan mana yang benar, serta peringatan-peringatan agar terus bertakwa kepada Alah SWT.

2) Pada menit ke 23:03 – 23:43

Steffan: “Ya, dunia akan lebih baik tanpa Islam. Kristen, Katolik, Hindu, Budha. Kamu tau kenapa? Karena agama itu mengkotak-kotakkan manusia. Menimbulkan perbedaan diantara kita. Dan kamu tau? Agama menciptakan peperangan.”

Rangga: “salah itu!. Uang dan kekuasaan yang bikin perang, bukan agama.”

Dalam adegan tersebut terdapat pesan yang mengandung akidah. pada menit ke 23:03 – 23:43. Menceritakan tentang perdebatan kecil antara Rangga dan Steffan. Steffan mengatakan bahwa Ia setuju dengan tema artikel Hanum yang mencari jawaban, apakah dunia akan lebih baik tanpa Islam, menurut Steffan, iya, karena bukan Cuma Islam, tapi Hindu, Budha, Kristen, Konghucu dan agama lainnya hanya mengotak-ngotakkan manusia dan itulah yang menimbulkan perbedaan dan menciptakan perpecahan bahkan peperangan. Disisi lain Rangga jelas tidak setuju dengan argumen Steffan, karena menurut Rangga yang menyebabkan perpecahan antar manusia adalah bukan agama ,

⁹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

melainkan uang dan kekuasaan yang bersumber dari manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya pada setiap agama itu mengajarkan kebaikan bukan keburukan. Perpecahan pada umat merupakan salah satu ujian dari Allah SWT bagi orang yang beriman, maka dari itu hendaknya mereka memilih jalan yang benar dan meninggalkan kelompok yang salah. Seperti dalam firman Allah dalam Surah Al-Imran ayat 103, sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali Imran ayat 103).⁹⁸

3) Pada menit ke 35:03 – 35:45

Rangga: “Apakah sulit bagimu tinggal disini sebagai serang Muslim?”

Penjual Hotdog: “Tidak sama sekali. Saya selalu mengatakan Alhamdulillah setiap saat dalam hidup saya. Allah cukup untuk kita semua dan Dia adalah Maha Penolong. “

⁹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

Pada adegan di menit ke 35:03 – 35:45 terdapat pesan dakwah akidah tentang keimana kepada Allah. Pada adegan tersebut Rangga bertanya kepada seorang penjual hotdog “apakah susah untuk menjadi Muslim disini (Amerika)?” kemudian dengan tenang dan yakin sang penjual hotdog menjawab ” saya selalu mengatakan Alhamdulillah setiap saat dalam hidup saya. Allah cukup untuk kita semua, dan Dialah Maha Penolong”. Si penjual hotdog tidak merasa susah untuk menjadi Muslim di Amerika karena Ia yakin bahwa dalam keadaan apapun Allah akan selalu menjani pelindung dan penyelamat bagi umatnya. Seperti firman Allah SWT dalam Surah Al-Anfal ayat 40, sebagai berikut:

وَإِنْ تَوَلَّوْا فَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَانِكُمْ نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa Allah adalah sebaik-baik pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.” (QS. Al-Anfal ayat 40).⁹⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT adalah sebaik-baik pelindung dan penolong bagi manusia. Karena itu jangan mengkhawatirkan ancaman-ancaman, serahkan sepenuhnya kepada Allah.

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Penempatan karakter tokoh Ibrahim Hussein, Sarah, Rangga dan Penjual Hotdog sebagai orang yang religius, memiliki hubungan keimanan yang erat dengan Allah SWT.
Skrip	Cerita lebih dikedepankan pada sikap yang selalu

⁹⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

	melibatkan Allah dalam hal dan keadaan apapun dan bagaimanapun.
Tematik	Allah adalah sebaik-baik pelindung dan penolong bagi umatnya.
Retoris	Penekanan cerita lebih pada keimanan kepada Allah SWT.

b. Pesan Dakwah Tentang Syariah

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah SWT. Tentang pelaksanaan dari penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT. Dalam hubungan dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.¹⁰⁰

1) Pada menit ke 34:17 – 34:25

Rangga: “Disini banyak ya makanan halal?”

Steffan: “banyak, makanan haram juga banyak. Nih kebetulan sebentar lagi ada hotdog yang tidak mengandung daging anjing”



2) Pada menit ke 39:58 – 40:19

Hanum: “Kue ini memang tidak bisa mengembalikan anak atau istrimu, tapi aku tau yang Julia inginkan. Yaitu agar kamu dan dia menjadi tetangga yang baik, yang saling menjaga. Itulah yang diajarkan Al-Qur’an kepada kami. Untuk bersikap ramah dan baik kepada orang lain”

¹⁰⁰ Sofyan Hadi, 83.



- 3) Pada menit ke 58:34 – 58:53
 Hanum: “Pak, jangan biarkan kebencian mencegahmu untuk berperilaku adil. Berlakulah adil karena itu mendekati kebajikan. Al-Maidah ayat 8.
 Jones: “Apa yang kau bicarakan?”
 Hanum: “Al-Qur’an mengajari kita untuk berlaku adil bahkan kepada mereka yang bukan penganutnya.”



Nilai-nilai pesan dakwah syariah ini disajikan dalam beberapa adegan berikut:

- 1) Pada menit ke 34:17 – 34:25
 Rangga: “Disini banyak ya makanan halal?”
 Steffan: “Banyak, makanan haram juga banyak. Nih kebetulan sebentar lagi ada hotdog yang tidak mengandung daging anjing”

Pesan syariat dalam film ini ditunjukkan dalam adegan pada menit ke 34:17 – 34:25. Pada adegan tersebut menceritakan tentang Rangga yang mencari makanan halal di Negara Amerika yang penduduk mayoritasnya bukan beragama Islam. Halal dan Haram merupakan ketentuan Allah. Sebagai seorang muslim memang diharuskan untuk memakan makanan yang halal dimanapun berada. Kehalalan akan menentukan keberkahan yang kita terima. Dengan mengkonsumsi makana halal, baik dari cara memperolehnya maupun dari ketentuan Allah, maka Allah akan meridhoi dan mendengarkan segala doa kita. Allah telah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 88, sebagai berikut :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ
 مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadanya”. (QS. Al-Maidah ayat 88).¹⁰¹

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar selalu memakan makanan yang halal lagi baik. Makanan yang halal dan baik merupakan makanan yang sudah digariskan oleh Allah SWT. Karena Allah mengharamkan makanan bukan tanpa sebab. Allah maha segalanya mengawasi apapun dalam makanan yang

¹⁰¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

diharamkan. Seperti kotoran, racun bahkan virus yang berbahaya, sehingga Allah melarang manusia untuk memakannya.

2) Pada menit ke 39:58 – 40:19

Hanum: “Kue ini memang tidak bisa mengembalikan anak atau istrimu, tapi aku tau yang Julia inginkan. Yaitu agar kamu dan dia menjadi tetangga yang baik, yang saling menjaga. Itulah yang diajarkan Al-Qur’an kepada kami. Untuk bersikap ramah dan baik kepada orang lain”

Pesan syariah juga berarti berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Hadist. Pada adegan menit ke 39:58 – 40:19 menceritakan tentang Sarah yang memberikan kue kepada Billy Hartman namun Billy mengembalikan kue pemberian Sarah tersebut dengan mengatakan “Kue ini tidak akan mengembalikan keluargaku, kue ini tidak ada artinya bagiku. Jangan memohon dariku lagi”. Kemudian Sarah mengambil kue itu dari Julia dan memberikan lagi kepada Billy Hartman dengan mengatakan “Kue ini memang tidak bisa mengembalikan anak atau istrimu. Tapi aku yang Julia inginkan, yaitu agar kamu dan Julia menjadi tetangga yang baik, yang saling menjaga. Itulah yang diajarkan Al-Qur’an kepada kami, untuk bersikap ramah dan baik hati kepada orang lain”.

Hanum melakukan tindakan tersebut didasari oleh ajaran Al-Qur’an. Allah dalam Al-Qur’an pada surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.”
(QS. Al-Baqarah ayat 195).¹⁰²

3) Pada menit ke 58:34 – 58:53

Hanum: “Pak, jangan biarkan kebencian mencegahmu untuk berperilaku adil. Berlakulah adil karena itu mendekati kebajikan. Al-Maidah ayat 8.

Jones: “Apa yang kau bicarakan?”

Hanum: “Al-Qur’an mengajari kita untuk berlaku adil bahkan kepada mereka yang bukan penganutnya.”

Adegan yang menunjukkan syariat Islam lainnya terdapat pada adegan pada menit ke 58:34 – 58:53 pada adegan ini menceritakan tentang Michael Jones yang berperilaku tidak adil kepada Muslim, Jones melihat setiap Muslim itu sebagai teroris. Hanum berkata kepada Michael Jones “Jangan biarkan kebencian mencegah untuk berperilaku adil. Berlakulah yang adil karena itu mendekati kebajikan”.

Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin agar ketika melaksanakan ibadah itu untuk selalu ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Allah juga memerintahkan kita untuk selalu adil memberikan kesaksian. Tanpa memikirkan itu menguntungkan lawa atau merugikan teman, kita harus berkata yang sebenarnya karena berlaku adil bisa mendekatkan kita pada ketakwaan.

Allah berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 8:

¹⁰²Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al Maidah ayat 8).¹⁰³

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang beriman kepada Allah agar selalu menegakkan keadilan. Jangan sampai kebencian membuat kita untuk berlaku tidak adil. Berlakukal adil sekalipun itu dihadapan musuh dan di hadapan orang-orang yang kita cintai dengan seimbang, karena berlaku adil itulebih dekat kepada takut kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian lakukan.

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Dari <i>scene-scene</i> pilihan diatas menggambarkan adanya pesan-pesan syariat yang ditampilkan. Kesan yang diberikan dari statemen para tokoh menunjukkan apa yang kita lakukan seharusnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.
Skrip	Cerita lebih dikedepankan pada sikap Rangga yang mencari makanan halal sesuai dengan syariat Islam sebagai seorang Muslim. Dan Hanum yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan dalam berperilaku.
Tematik	Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum Islam.
Retoris	Penekanan cerita lebih kepada syariat, yakni hukum

¹⁰³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

dan ketentuan Allah SWT.

c. Pesan Dakwah Tentang Akhlak

Akhlak adalah bentuk plural dari *khuluq* yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Kata *khuluq* tercantum dalam surah Al-Qalam ayat 4 berikut ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (QS. Al-Qalam ayat 4).¹⁰⁴

Dalam film ini budi akhlak maupun budi pekerti digambarkan melalui adegan-adegan para tokoh berikut:

- 1) Pada menit ke 48:05 – 48:15
 Biarawati: “Astaga, sayang, kamu baik-baik saja?”
 Hanum: “Ya aku tidak apa-apa”
 Biarawati: “Mari aku bantu berdiri. Mari kita jalan bersama”

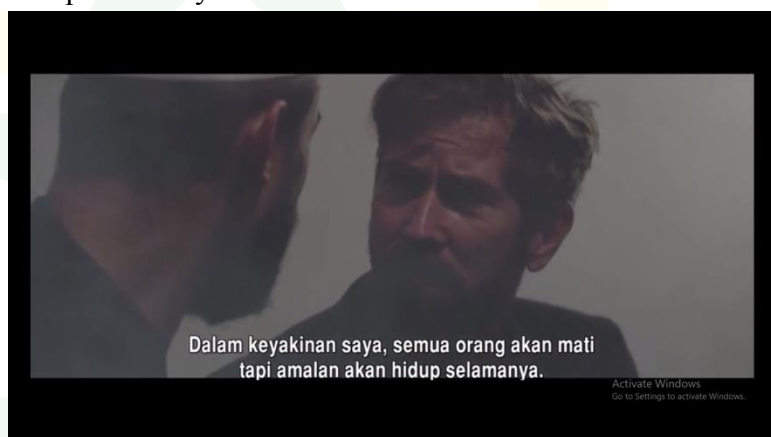


- 2) Pada menit ke 01:22:51 – 01:22:56
 Hussein: “Pak, dalam agama saya, kami yakin ada kekuatan dalam memberi berdasarkan ketulusan dan pengabdian kamu pada Tuhan.”

¹⁰⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)



- 3) Pada menit ke 01:27:17 – 01:27:46
 Phillipus: “Hussein apa yang kamu lakukan?”
 Hanum: “sesorang butuh bantuanku”
 Phillipus: “Istrimu membutuhkanmu bantuanmu, keluargamu membutuhkan bantuanmu.”
 Hussein: “Saya harus melakukan kewajiban saya. Dalam keyakinan saya, semua orang akan mati tapi amalan akan hidup selamanya”



- 4) Pada menit ke 35.10 – 34.45
 Steffan: “Anda tahu Michael Jones kan, bagaimana dia menurutmu?”
 Penjual Hotdog: “Ya, saya tahu dia. Dia cukup populer belakangan ini. Meskipun saya tidak tahu kenapa dia begitu membenci kami. Terutama orang arab.”
 Rangga: “Kamu tidak membenci Michael Jones?”
 Penjual Hotdog: “tidak. Untuk apa? Kamu lihat batu akik ini? Setiap akik memiliki warna yang unik dan istimewa. Begitu juga manusia. Jones seperti batu akik yang buruk bagi saya. Tapi saya masih memakai di jari saya. Saya tidak

bisa membencinya karena itu membuat batu akik dan hidup saya lebih berwarna.”



Nilai-nilai pesan dakwah akhlak ini disajikan dalam beberapa adegan berikut:

- 1) Pada menit ke 48:05 – 48:15
 Biarawati: “Astaga, sayang, kamu baik-baik saja?”
 Hanum: “Ya aku tidak apa-apa”
 Biarawati: “Mari aku bantu berdiri. Mari kita jalan bersama”

Pesan dakwah tentang akhlak terdapat pada menit ke 48:05 – 48:15. Pada adegan tersebut menceritakan tentang seorang Biarawati yang membantu Hanum saat jatuh di tepi jalan. Biarawati juga membantu Hanum dari gangguan pemuda-pemuda Amerika yang mengganggu Hanum. Dari adegan tersebut terdapat pesan saling tolong menolong, terutama dalam hal kebaikan. Seorang biarawati yang tengah berjalan seketika berhenti dan menolong Hanum tanpa mpedulikan bagaimana latar belakangnya. Sebagai makhluk sosial memang kita saling membutuhkan satu sama lain, tidak peduli apa dan

bagaimana latar belakang kita karena tolong menolong adalah rasa kemanusiaan.

Allah berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَٰئِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَاِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا
عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaannya. (QS. Al-Maidah ayat 2).¹⁰⁵

Dari ayat diatas Allah SWT memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu, saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran yang merupakan ketakwaan, sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah SWT.

2) Pada menit ke 01:22:51 – 01:22:56

Hussein: “Pak, dalam agama saya, kami yakin ada kekuatan dalam memberi berdasarkan ketulusan dan pengabdian kamu pada Tuhan.”

Pesan akhlak juga terdapat pada menit ke 01:22:51 – 01:22:56.

Dimana pada adegan tersebut menceritakan bahwa Ibrahim Hussein sedang mengajukan kerjasama kepada Phillipus Brown untuk

¹⁰⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

berdonasi kepada kaum dhu;afa yang berada di timur tengah. Sebagai seorang yang memiliki harta berlebih tidak ada salahnya jika membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan kita, karena bisa saja harta yang pada diri kita terdapat hak orang lain. Seperti firman Allah dalam Surah Adz-Zaariyaat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan pada harta benda mereka ada hak orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta” (QS. Adz-Zariyat ayat 19)

Sedekah pada dasarnya harus dilakukan dengan ikhlas. Sedekah juga harus dilakukan semata-mata untuk mengharap ridha Allah SWT. Orang yang bersedekah sangat dimuliakan Allah dan akan membalaskan ganjaran dari perbuatan terpujinya tersebut. Selain itu orang yang bersedekah dengan ikhlas akan mendapat keberkahan dari hartanya, mendapatkan pahala yang berlipat ganda serta dipanjangkan umurnya.

Dalam ayat lain disebutkan:

وَمَنْ يَعْصِ أَللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٤﴾

Artinya: “Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian antar manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridhoan Allah, maka kelak kami akan memberinya pahala yang besar”. (QS. An-Nisa ayat 14).¹⁰⁶

¹⁰⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

3) Pada menit ke 01:27:17 – 01:27:46

Phillipus: “Hussein apa yang kamu lakuakn?”

Hanum: “sesorang butuh bantuanku”

Phillipus: “Istrimu membutuhkanmu bantuanmu, keluargamu membutuhkan bantuanmu.”

Hussein: “Saya harus melakukan kewajiban saya. Dalam keyakinan saya, semua orang akan mati tapi amalan akan hidup selamanya”.

Adegan yang menunjukkan pesan akhlak lainnya terdapat dalam menit ke 01:27:17 – 01:27:46. Pada adegan tersebut menceritakan tentang Hussein yang tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang muslim, yakni saling membantu sesama. Hussein mendengar suara minta tolong dari lantai atas maka dari itu, ia segera menuju ke lantai atas untuk membantu orang tersebut. “saya harus melakukan kewajiban saya (menolong sesama). Dalam keyakinan saya, semua orang akan mati tapi amalan akan hidup selamanya”.

Ibrahim Hussein yang menjelaskan pada Phillipus Brown bahwa sebagai umat muslim mempercayai bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati, namun tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau doa anak yang sholeh (HR. Muslim no. 1631).

Semua perbuatan selama hidup di dunia ini akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Hartanya semasa hidup diperoleh dari mana dan digunakan untuk apa. Ketika manusia meninggal dunia ada tiga perkara yang akan dibawa mati, yaitu pertama sedekah jariyah yang diberikan dalam bentuk apapun dan memberikan manfaat, seperti membangun masjid. Kedua, ilmu yang bermanfaat, yakni ilmu yang

berguna bagi orang lain. Selama ilmu tersebut masih diterapkan maka pahala akan terus mengalir sekalipun telah meninggal dunia. Ketiga, anak yang shalih, yakni anak yang taat kepada Allah SWT.

4) Pada menit ke 35.10 – 34.45

Steffan: “Anda tahu Michael Jones kan, bagaimana dia menurutmu?”

Penjual Hotdog: “Ya, saya tahu dia. Dia cukup populer belakangan ini. Meskipun saya tidak tahu kenapa dia begitu membenci kami. Terutama orang arab.”

Rangga: “Kamu tidak membenci Michael Jones?”

Penjual Hotdog: “tidak. Untuk apa? Kamu lihat batu akik ini? Setiap akik memiliki warna yang unik dan istimewa. Begitu juga manusia. Jones seperti batu akik yang buruk bagi saya. Tapi saya masih memakai di jari saya. Saya tidak bisa membencinya karena itu membuat batu akik dan hidup saya lebih berwarna.”

Adegan yang menunjukkan pesan akhlak lainnya terdapat dalam menit ke 35.10 – 34.45. Pada adegan tersebut menceritakan tentang penjual hotdog muslim rendah hati yang tidak menaruh kebencian pada Michael Jones yang dengan terang-terangan membenci kaum muslim.

Dalam adegan tersebut terdapat pesan mengenai kesabaran dan tidak mudah membenci. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 126-128:

وَإِنَّ عَاقِبَتَكُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ
لِّلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾ وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا

تَكَ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

Artinya: “Dan jika kamu membalas, maka balalah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jikakamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar. Dan bersabarlah (Muhammad) kesabaranmu itu semata-mata dengan pertolongan Allah dan janganlah engkau bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. An-Nahl ayat 126-128).¹⁰⁷

Manusia tak pernah luput dari kesalahan, karenan itu Islam mengajarkan setiap manusia untuk saling memaafkan. Allah SWT memuliakan orang yang bersedia memaafkan kesalahan orang lain.

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Penempatan karakter tokoh Biarawati yang membantu sesama. Serta Ibrahim Hussein yang mendorong Phillipus Brown untuk berdonasi.
Skrip	Cerita lebih dikedepankan pada sikap yang selalu menolong sesama tanpa pamrih.
Tematik	Semua manusia pasti mati kecuali tiga perkara yang akan terus mengalir, yakni shodaqoh jariyah, doa anak sholeh, dan ilmu yang bermanfaat.
Retoris	Penekanan cerita lebih pada selalu berbuat baik dengan ikhlas.

2. Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Islamophobia berasal dari kata “Islam” dan “fobia”. Islam dalam Kamus Bahasa Indonesia disebut agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW yang ajarannya berdasarkan Alquran dan Hadist.¹⁰⁸ Sedangkan fobia

¹⁰⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

¹⁰⁸ Indrawan WS, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media), 253.

secara bahasa adalah rasa takut berlebihan pada benda atau keadaan tertentu.¹⁰⁹ Secara keseluruhan Islamophobia dapat diartikan sebagai ketakutan yang berlebih, rasa benci serta permusuhan terhadap Islam dan Muslim yang dimunculkan oleh stereotip negatif yang mengakibatkan bias, marginalisasi serta deskriminasi terhadap orang muslim. Berikut merupakan adegan-adegan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang mengandung unsur-unsur islamophobia:

- 1) Pada menit ke 17:35 – 17:47
Perempuan Amerika: “kamu seharusnya tidak disini! (sambil menunjuk kearah Hanum dan Rangga dengan ekspresi tidak senang)”



- 2) Pada menit ke 31:30 – 31:34
Pria Amerika: “Hentikan pembangunan masjid. (berteriak sambil membagikan brosur aksi)”



¹⁰⁹ Indrawan WS, 130.

3) Pada menit ke 32:59 – 33:11

Billy Hartman: “Apa ini yang diajarkan AL-Qur’an? Katakana padaku Hanum. Apakah Al-Qur’an mengajarkan membunuh orang yang berbeda dari kalian? Apa kau diajarkan untuk membunuh putraku danribuan orang di tragedi itu? (Billy Hartman dengan sedikit membentak berbicara kepada Hanum)”



4) Pada menit ke 43:57 – 44:10 dan 59:31 – 59:42

Michael Jones: “Ya, besok kami akan berbaris menentang Masjid Ground Zero. Beraninya para Muslim membangun masjid mereka di lokasi Ground Zero? Mereka menghina kita. Mereka meludahi kuburan orang-orang tercinta kita!”

Michael Jones: “Muslim menyebar pembunuhan dan kehancuran di seluruh dunia! Mereka membuat hidup saya sia-sia. Mereka merenggut istriku, Anna!”



5) Pada menit ke 48:24 – 48:41

Pemuda Amerika: “Hei lihat penguin dan gadis dengan handuk itu? Dia berwarna hitam putih dari ujung kepala sampai kaki. Dia mirip penguin. Gadis berhanduk itu memakai handuk di kepalanya.

Pemuda Amerika lainnya: “Hei, kepala handuk. Bukankah kamu seharusnya mengebom sesuatu?”



- 6) Pada menit ke 58:27 – 58:34
 Michael Jones: “sebagai suami korban 9/11, ya, dunia lebih baik tanpa Islam. Muslim menyebar pembunuhan dan kehancuran di seluruh dunia! Mereka membuat hidup saya sia-sia. Mereka merenggut istriku, Anna!”

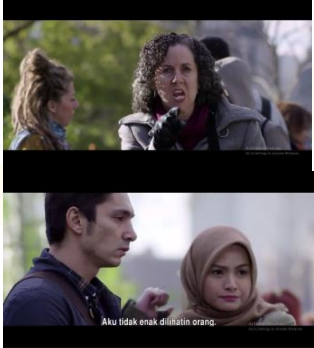


Seperti yang sudah dipaparkan dalam kajian teori islamophobia adalah kebencian terhadap Islam. Dalam film Bulan Terbelah di langit Amerika Ini, islamophobia gambarkan melalui adegan-adegan para tokoh sebagai berikut:

a. Diskriminasi pada umat Muslim

Akibat dari penulisan berita yang tidak berimbang tentang Islam mengakibatkan pandangan buruk terhadap Islam semakin tinggi. Serangan teroris pada 9/11 tersebut membuat nama Islam dan Muslim tercemar sebagai teroris. Kebanyakan mengatakan hidup menjadi lebih sulit bagi umat Muslim setelah peristiwa tersebut. *Image* Islam yang terbentuk pada warga Amerika adalah Islam sebagai agama yang mengajarkan kekerasan. Ini terjadi karena berita-berita tentang keburukan Islam yang sengaja dibentuk oleh media. Hal tersebut ditunjukkan pada adegan dalam menit ke menit ke 17:35 – 17:47. Menceritakan tentang Hanum yang baru saja sampai di New York. Tempat pertama yang dikunjungi Hanum di New York adalah Ground Zero , setelah sampai di Ground Zero ada seorang wanita Amerika yang melihat Hanum dengan tatapan yang sinis dan penuh kebencian. Kemudian wanita itu menunjuk Hanum dengan mengucapkan “Seharusnya kamu tidak berada disini!”. Kejadian yang dialami Hanum tersebut adalah salah satu bentuk diskriminasi kepada orang yang menggunakan hijab seperti Hanum. Mereka menganggap semua


orang yang menggunakan hijab adalah teroris (atau bagian dari teroris) dan membencinya.

Visual	Dialog	Durasi
	<p>Wanita Amerika: kamu seharusnya tidak berada disini! (menunjuk kearah hanum dengan ekspresi tidak senang)</p> <p>num: Aku tidak enak dilihat orang.</p> <p>ngga: ayo kita jalan saja.</p>	17:35 – 17:47

Hal serupa juga diperlihatkan pada adegan dalam menit ke 48:24 – 48:41. Diskriminasi terhadap Muslim ditunjukkan oleh beberapa pemuda Amerika yang mengganggu Hanum dan Biarawati ketika melintas. Para pemuda menyebut Hanum dengan sebutan kepala handuk. Kepala handuk yang dimaksud disini adalah hijab yang dikenakan oleh Hanum. Salah satu dari pemuda tersebut mengatakan kepada Hanum “Hei, kepala handuk bukankah kamu seharusnya megebom sesuatu?”. Dalam kalimat ini jelas disebutkan bahwa wajah Muslim bagi orang Amerika adalah seorang pengebom atau teroris.

Munculnya tentang Islam dan terorisme ini tak lain dibangun melalui pesan-pesan yang dibawa oleh media massa. Sehingga Islam disebut sebagai agama yang keras dan identik dengan terorisme dikarenakan adanya pelabelan atribut-atribut yang disematkan pada umat Islam. Atribut-atribut itu muncul dan melekat sebagai image teroris, jihad dan Islam garis keras karena sebuah video yang

dikirimkan oleh kelompok yang bertanggung jawab atas serangan 9/11 terhadap WTC yang mengaku sebagai organisasi Alqaeda yang berlandaskan pada jihad. Atribut-atribut tersebut berupa jenggot, rorban dan untuk perempuan muslim yakni berupa cadar dan jilbab yang lebar. Jika orang mengenakan pakaian seperti itu, maka orang akan berfikir bahwa orang tersebut adalah teroris.


Visual	Dialog	Durasi
	<p>Pemuda: lihat, gadis berhanduk itu, memakai handuk di kepalanya. Pemuda lainnya: hei, Kepala Handuk. Bukankah kamu seharusnya megebom sesuatu?</p>	48:24 – 48:41

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Dari judul pada film tersebut, 'Bulan Terbelah' menunjukkan adanya hal yang terbelah atau perpecahan, yakni antara Muslim dan non Muslim. 'Terbelah di Langit amerika' menunjukkan latar dari kejadian tersebut yang berada di Amerika. Dari <i>scene-scene</i> diatas digambarkan adanya bentuk-bentuk perilaku yang menyebabkan adanya perpecahan, seperti diskriminasi.
Skrip	Cerita lebih dikedepankan pada diskriminasi yang dilakukan oleh warga Amerika kepada Hanum yang Rangga yang notabene adalah Muslim.
Tematik	Diskriminasi ditujukan kepada setiap orang yang menggunakan atribut-atribut agama Islam.
Retoris	Sebutan 'kepala handuk' dan 'bukankah seharusnya kamu megebom sesuatu' yang dilontarkan kepada Hanum sebagai seorang Muslim, hal itu termasuk upaya untuk mengkerdikan Islam.

b. Penolakan terhadap Islam

Dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika jelas ditunjukkan bahwasanya Islam dan Muslim secara terang-terangan ditolak di Amerika. Hal ini terjadi karena adanya kebencian setelah terjadinya tragedi 9/11, terutama para korban yang anggota keluarganya tewas dalam tragedi tersebut. Seperti yang ditunjukkan dalam adegan pada menit ke 31:30 – 31:34. Dalam adegan ini menceritakan tentang seorang warga Amerika yang menyebarkan brosur aksi yang bertuliskan “*Stop the Mosque!*”(hentikan pembangunan masjid). Warga amerika menolak pembangunan masjid yang akan dibangun di area Ground Zero, dimana Ground Zero adalah kawasan makam dari korban tragedi 9/11. Mereka menganggap pembangunan masjid tersebut adalah suatu bentuk penghinaan kepada korban.

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan pada adegan ini menunjukkan adanya unsur-unsur Islamophobia, yakni penolakan terhadap pembangunan tempat ibadah bagi umat Muslim. Penolakan yang dilakukan oleh warga Amerika ini bersumber dari kebencian dan rasa takut akan perubahan.

Visual	Dialog	Durasi
	Pria Amerika: stop the mosque! (hentikan pembangunan masjid!)	31:30 – 31:34

Dalam adegan lain juga ditunjukkan sikap penolakan terhadap Islam yakni pada menit ke 43:57 – 44:10. Dalam adegan ini menceritakan tentang Michael Jones yang dengan terang-terangan menyatakan kebenciannya terhadap Islam. Jones memimpin aksi untuk menolak pembangunan masjid di Ground Zero. Jones menganggap bahwa masjid adalah sebuah bentuk penghinaan bagi warga Amerika. Jones membenci Islam setelah istrinya menjadi korban meninggal pada tragedi 9/11 di gedung WTC karena istrinya bekerja disana. Jones tidak bisa menerima kematian istrinya, Jones menyebutkan bahwa Muslim harus bertanggung jawab atas kematian istrinya dan ribuan korban lainnya.

Simbol-simbol Islam seperti masjid menjadi sasaran kebencian masyarakat Barat terhadap Islam. Mereka tidak menghargai dan membatasi kebebasan kaum Muslim dalam kehidupan sehari-hari, bahkan mereka menghina dan merendahkan ajaran Islam.


Visual	Dialog	Durasi
	<p>Jones: masjid adalah bentuk penghinaan bagi Amerika. Muslim bertanggung jawab atas kematian ribuan orang. Termasuk istri saya, yang bekerja dan tewas di World Trade Center.</p>	43:57 – 44:10

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Dari <i>scene-scene</i> pilihan diatas menunjukkan adanya bentuk-bentuk penolakan terhadap Islam.
Skrip	Cerita lebih dikedepankan pada Michael Jones dan warga Amerika yang melakukan penolakan terhadap pembangunan masjid di area Ground Zero.
Tematik	Ujaran kebencian ditujukan kepada setiap orang yang menggunakan atribut-atribut agama Islam.
Retoris	Penekanan lebih kepada anggapan warga Amerika bahwa masjid adalah sebuah bentuk penghinaan.

c. Ujaran kebencian pada Muslim

Perbedaan paham yang dianut oleh Muslim dan oleh mayoritas warga Amerika, menjadi penyebab munculnya masalah Muslim memiliki kesulitan untuk menjalankan aktivitas. Kurangnya informasi tentang Islam menuntun nama Islam dan penganutnya kearah stereotip negatif. Tuduhan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mengajarkan pembunuhan serta kebencian terhadap pemeluk Islam merupakan efek yang ditimbulkan akibat ketidaktahuan tersebut. Hal itu juga menyebabkan adanya ujaran kebencian dari non Muslim terhadap Muslim yang diucapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang ditunjukkan dalam adegan pada menit ke 32:59 – 33:11. Pada adegan ini menceritakan tentang Billy Hartman yang secara tiba-tiba berujar kalimat kebencian kepada Hanum. "katakana padaku, Hanum! Apakah Al-Qur'an mengajarkan membunuh orang yang berbeda dari kalian? Apakah kau diajarkan untuk membunuh putraku dan ribuan orang di tragedi itu (9/11 WTC)?". Ucap Billy Hartman kepada Hanum. Hal tersebut dilakukan karena Billy Hartman merasakan dendam kepada orang Islam. Billy Hartman adalah seorang

yang tinggal sebatang kara karena anak dan istrinya menjadi korban meninggal pada tragedi 9/11 di gedung WTC. Hanum mengalami diskriminasi oleh warga Amerika. Billy mendiskriminasi setiap orang yang menggunakan hijab, seperti Hanum. Menurut Billy siapaun yang menggunakan atribut ke-Islaman disebutnya sebagai bagian dari teroris yang menyebabkan kematian pada keluarganya dan ribuan orang lainnya.

Visual	Dialog	Durasi
	<p>Billy Hartman: katakana padaku, Hanum! Apakah Al- Qur'an mengajarkan membunuh orang yang berbeda dari kalian? Apakah kau diajarkan untuk membunuh putraku dan ribuan orang di tragedi itu (9/11 WTC)?</p>	<p>32:59 – 33:11</p>

Ujaran kebencian lainnya ditunjukkan dalam adegan pada menit ke ke 58:27 – 58-:34. Pada adegan ini menceritakan tentang Hanum yang meminta sedikit waktu untuk melakukan wawancara dengan Michael Jones tentang artikelnya yang berjudul ‘Akankah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam?’. Hanum menanyakan pendapat tentang artikelnya tersebut pada Michael Jones. Dengan penuh kebencian Jones menjawab, “Sebagai suami korban tragedi 9/11, ya, dunia akan lebih baik tanpa Islam. Muslim menyebar pembunuhan dan dan kehancuran di seluruh dunia! Mereka membuat hidup saya sia-sia.

Mereka merenggut istriku, Anna”. Kebencian Michael Jones terhadap Islam karena istrinya menjadi korban dari tragedi 9/11. Jones merasa orang Islam agama yang mengajarkan tentang pembunuhan dan perpecahan serta kehancuran, maka dari itu Jones merasa bahwa dunia ini akan menjadi lebih baik tanpa adanya Islam. Dari perkataan Jones tersebut terlihat jelas bahwa sebagai warga Amerika, Jones mengungkapkan adanya kebencian kepada Islam dan penganutnya.

Visual	Dialog	Durasi
	<p>Jones: sebagai suami korban 9/11, ya, dunia lebih baik tanpa Islam.</p> <p>Muslim menyebar pembunuhan dan kehancuran di seluruh dunia! Mereka membuat hidup saya sia-sia. Mereka merenggut istriku, Anna.</p>	58:27 – 58:34

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Dari <i>scene-scene</i> pilihan diatas menggambarkan adanya ujaran kebencian yang ditujukan kepada Muslim.
Skrip	Cerita lebih dikedepankan pada Billy Hartan dan Michael Jones yang berujar kebencian kepada Hanum sebagai seorang Muslim.
Tematik	Kebencian terhadap Islam dan penganutnya, ditujukan kepada setiap orang yang menggunakan simbol-simbol Islam.
Retoris	Penekanan lebih kepada kebencian yang disebabkan karena mereka menjadi korban yang menuduhkan pelakunya dari tragedi 9/11 tersebut adalah orang Islam.

C. Pembahasan Temuan

1. Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

Menurut hasil temuan dari penelitian yang dilakukan dalam mencari data dari berbagai sumber peneliti menemukan beberapa bentuk nilai pesan-pesan dakwah Islam yang dimuat dalam adegan-adegan film tersebut, pesan dakwah dikelompokkan menjadi tiga, yakni:

a. Pesan Akidah

Pesan akidah dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini diantaranya adalah meyakini bahwa Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk dan pedoman dalam hidup manusia.

Dalam pesan ini dijelaskan bahwa Al-Quran adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia. Seperti yang dilakukn Ibrahim yang menghadiahkan sebuah Al-Qur'an untuk Sarah, putrinya. Ibrahim berharap Sarah bisa mempelajari Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman dalam hidupnya.

Sikap beriman kepada Allah juga ditunjukkan oleh penjual hotdog . penjual hotdog meyakini bahwa Allah adalah sebaik-baik penolong. Pada dialog seorang penjual hotdog denga Rangga dan Steffan, sang penjual mengatakan bahwa ia tidak takut kepada Michael Jones karena sebagai seorang Muslim ia percaya bahwa cukup Allah yang melindungi dan menolong dalam hidupnya.

b. Pesan Syariah

Pesan syariah dalam film Bulan Terbelah di Amerika ini ditunjukkan pada adegan Rangga dan Steffan yang mencari makanan yang halal. Sebagai umat muslim memang kita diharuskan untuk selalu memakan makanan yang halal, karena dalam makanan yang halal tersebut terdapat keberkahan dari Allah SWT

Juga pada adegan Hanum ketika memberikan kue kepada Billy Hartman dengan mengatakan bahwa Al-Qur'an lah yang telah mengajarkannya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun bahkan kepada orang yang membenci kita sekalipun. Yang dilakukan Hanum tersebut sesuai dengan al-Qur'an.

Pada adegan Hanum membantah argumen Michael Jones dengan diperkuat dengan firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 8 yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan"

Dalam adegan ini memperlihatkan dampak nyata yang hadir apabila seorang muslim benar-benar berpegang teguh pada Al-Quran. Konstruksi yang ingin diperlihatkan adalah bahwasannya Al-Quran memanglah sebaik-baik pedoman hidup manusia.

c. Pesan Akhlak

Pesan akhlak yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini diantaranya Agama bukan lah penyebab dari adanya kerusakan ataupun perpecahan namun sikap manusia lah yang membuat adanya perpecahan. Karena pada dasarnya pada semua mengajarkan kebaikan. Perpecahan dalam umat merupakan salah satu ujian dari Allah SWT bagi orang yang beriman, maka dari itu hendaknya mereka memilih jalan yang benar dan meninggalkan kelompok yang salah.

Saling tolong menolong dan bersikap baik sesama manusia. Pada dasarnya kita manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Seperti pada adegan seorang biarawati yang membantu Hanum ketika jatuh tersungkur dipinggir jalan. Tanpa memandang siapa itu Hanum, bagaimana latar belakang Hanum, Biarawati itu menolong dengan ikhlas. Seperti yang telah Allah perintahkan agar kita sebagai manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan.

Bersedekah. Pada adegan Ibrahim yang meminta bantuan kepada Phillipu Brown untuk berdonasi pada kaum Dhu'afan namun Phillipus Brown menolak. Sebagai orang memiliki rezeki yang berlebih ada baiknya kalao kita bersedekah kepada orang yang membutuhkan apalagi kita sebagai umat muslim. Karena Allah

berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 114 menyuruh umat muslim untuk senantiasa berbuat kebaikan salah satunya dengan bersedekah.

Film menjadi media dakwah yang terbilang cukup strategis. Seperti film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini yang mengandung pesan-pesan yang dimuat didalamnya terdapat nilai-nilai untuk meningkatkan ke-Islaman.

Film ini hadir untuk membuka pandangan bahwa bukan agama sebenarnya yang membuat terjadinya perpecahan namun dari manusia itu sendiri. Bentuk pesan yang disampaikan dalam film ini beragam, mulai dari visualisasi nyata yang ada ada di lapangan, pengambilan *shot* yang sesuai serta dialog yang koheren.

2. Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Media yang digunakan disini adalah sebuah film karya sutradara Rizal Mantovani yang berjudul Bulan Terbelah di Langit Amerika. Film ini dipilih karena menampilkan keadaan yang nyata agar khalayak mendapat pengetahuan bagaimana realitas dibentuk.

Konstruksi-konstruksi yang timbul pada temuan mengandung aspek-aspek dalam framing yang mempengaruhi. Pertama ialah proses memilih fakta dan menuliskan fakta. Dalam memilih fakta didasarkan pada asumsi. Ketika terdapat fakta yang terpilih maka ada pula fakta yang dibuang. Pemilihan fakta inilah yang kemudian menyebabkan konstruksi

yang ada pada film tersebut. Sedangkan untuk mengungkapkan fakta diungkapkan dengan pemilihan kata dan visualisasi yang dimunculkan. Sehingga dengan munculnya konstruksi atas film tersebut maka akan membawa pesan untuk khalayak atas apa yang terjadi.

Melalui tabel analisis diatas, dapat diketahui bahwa muslim di Amerika mengalami beberapa bentuk islamophobia, diantaranya adalah perlakuan yang berbeda kepada orang Islam, deskriminasi, ujaran kebencian dari penganut agama lain baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

Perilaku islamophobia yang dialami negara barat, khususnya di Amerika terjadi karena adanya trauma atas adanya tragedi terorisme di gedung World Trade Center pada 11 September 2001. Penolakan pembangunan masjid yang dilakukan oleh warga adalah salah satu bentuk propaganda yang dilakukan agar masyarakat Amerika semakin membenci Islam.

Simbol-simbol Islam yang dikenakan oleh kaum muslim seperti jilbab menjadi sasaran kebencian masyarakat Barat terhadap Islam. Mereka tidak menghargai dan membatasi kebebasan Muslim dalam kehidupan sehari-hari bahkan mereka menghina dan merendahkan agama Islam.

Islamophobia semakin tinggi penyebarannya oleh politik. Beberapa Negara besar seperti Amerika sengaja membentuk opini publik bahwa

Islam adalah agama teroris yang akan mengancam keselamatan Negara, sehingga harus terus waspada.

Perlakuan-perlakuan kebencian juga ujaran kebencian jelas dilarang oleh Al-Quran, seperti firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 11 yakni:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِّسَاءِ عَسَىٰ اَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang bertobat maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (Q.S. Al-Hujurat: 11).¹¹⁰

¹¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” ini, terdapat beberapa pesan-pesan dakwah Islam yang diaktualisasikan melalui adegan-adegan film. Pesan dakwah dikelompokkan menjadi tiga, yakni pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak. *Pertama*, Pesan Akidah tentang keimanan kepada Allah SWT. Pesan-pesan akidah yang terkandung dalam film ini diantaranya yaitu selalu beriman kepada Allah. Yakinlah jika Allah cukup untuk kita semua, Dia-lah Maha Penolong dan Maha Pelindung bagi umatnya. *Kedua*, Pesan Syariat tentang aturan-aturan Allah. Pesan akidah yang terkandung dalam film ini yakni selalu memakan makanan yang halal lagi baik, karena dalam makanan yang halal terdapat keberkahan. Menjadikan AL-Qur’an dan Hadist sebagai landasan dalam bertindak serta sebagai pedoman dan petunjuk dalam hidup. *Ketiga*, Pesan Akhlak. Pesan-pesan yang terkandung dalam film ini, diantaranya saling membantu dalam hal kebaikan tanpa memandang latar belakang, perbedaan bukan penghalang untuk selalu berbuat baik. Saling menghormati dan menghargai serta menjunjung tinggi nilai toleransi. Selalu bersedekah, karena dalam sebagian harta kita terdapat hak orang lain.

2. Dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, Islamophobia digambarkan sebagai bentuk kebencian terhadap umat Islam oleh warga Amerika non Muslim. Film ini menggambarkan wajah Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah adanya serangan di Gedung World Trade Center, New York City pada 11 September 2001. Dalam hal ini semua umat Islam diposisikan dan diperlakukan sebagai representasi dari Islam secara umum dan kelompok Islam tertentu bukan sebagai individu. Beberapa bentuk Islamophobia yang digambarkan dalam film tersebut diantaranya, deskriminasi terhadap Muslim. Dimana Muslim sering mendapat perlakuan yang berbeda dari mayoritas non Muslim di Amerika. Selain itu bentuk islamophobia yang lainnya yaitu ujaran kebencian dari non Muslim terhadap Muslim, baik itu diucapkan secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk penghindaran terhadap Muslim juga terjadi karena menganggap Muslim sebagai teroris yang berbahaya sehingga perlu dihindari. Penolakan pembangunan masjid juga terjadi karena mereka menganggap bahwa masjid adalah salah satu bentuk penghinaan. Padahal Islam selalu mengajarkan kebaikan dan kedamaian karena Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Seharusnya kebanggaan ber-Islam hadir disetiap hati seorang Muslim. Mungkin banyak Muslim diluar sana kehilangannya karena segelintir manusia yang membajak nama Islam.

B. Saran

Peneliti mengakui bahwa tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lain dapat memperoleh hasil yang lebih atau berbeda dari peneliti. Untuk itu

bagi peneliti selanjtnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut terhadap film ini.

Bagi instansi terkait, dalam hal ini Lembaga Sensor Film, yang beranggotakan ahli-ahli perfilman agar lebih banyak membuat film yang memiliki pesan-pesan perdamaian karena hal tersebut sangat penting untuk meredam berbagai aksi kekerasan dan tindakan terorisme yang terjadi di berbagai tempat

Bagi insan perfilman hendaknya mengutamakan pesan dakwah dalam membuat karya film, terutama menonjolkan ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Islam.

Bagi penonton film sebaiknya bisa lebih kritis dan menilai pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Hal tersebut sangat penting agar tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi oleh berita-berita yang belum pasti kebenarannya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Amstrong, Karen, dkk. 2018. *Islamophobia. Melacak Akar Ketakutan terhadap Islam di Dunia Barat*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Al-Atsari, Abdullah bin ‘Abdul Hamid, 2006. *Intisari Akidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah* Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I.
- Ali Aziz , Moh, 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Aliyudin, Enjang AS, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Anwar, Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astrid, Susanto, 1997. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Cangara , Hafied. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. 2008. *Media dan Opini Publik*. Depok: Grafindo Persada.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing.
- Hadi Sofyan, 2012. *Ilmu Dakwah. Dari Konsep, Paradigma hingga Metodologi*. Jember: CSS (Centre Society Studies).
- Husaini, Adlan. 2001. *Jihad Osama Versus Amerika*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Ilyas, Yunahar, 1999. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kristanto, J.B. 2015. *Katalog Film Indonesia*. Jakarta: Nalar.
- Ma’arif , Bambang S, 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Munir, M, 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Moelong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Garin. 1998. *Kekuasaan dan Hiburan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Pimay, Awaludin, 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Yogyakarta: RaSAIL.
- Qobidl 'Ainun Arif, Muhammad. 2009. *Politik Islamophobia Eropa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, Fazlur, 2000. *Islam Fazlur Rahman*, Terjemahan dari Islam, karangan Fazlur Rahman. Bandung: Penerbit Bintang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uchaan Effendy, Onong. 2005. *Ilmu Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ya'qub, Hamzah, 1991. *Etika Islam*. Bandung: C.V. Diponegoro.
- Zaini, Syahminan, 1990. *Kuliah Akidah Islam* Surabaya: Al-ikhlas.

JURNAL:

- Fadhila, Wentiza. Yusnarida Eka Nizmi. 2014. Upaya ICNA (Islamic Circle of North America) Dalam Melawan Islamophobia di Amerika Serikat. *Jom Fisip*. Vol. 2 no 1.

Pratiwi Arifuddin, Andi Fikra. 2017. Film Sebagai Media Dakwah Islam. *Jurnal Aqlam-Jurnal Of Islam and Plurality*, Vol. 2. Nomor 2.

Muzaffar, Chandra. 2009. *Islamophobia: A Historical of Continuity*. The Searcct's Selection Of Article, Vol. 1, No.1.

Moordiningsih. 2004. Islamophobia dan Strategi Mengatasinya. *Buletin Psikologi*. Tahun XIII. No.2.

SKRIPSI:

Ananta Purbasari, Sandi, *Representasi Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (2015)(Analisis Semiotika)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Chandra Setiawan, Deni, *Islamophobia Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Nafisah, Jihan, *Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Framing Roberts N. Entman)*, Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Rahayu Yulianti, Devika, *Penolakan Isu Islamophobia Dalam Film Indonesia (Analisis Wacana dalam Dialog Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Rohmaniah, Al Fiatur. *Makna Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

LINK:

<http://hiburan.lintas.info/2015/12/nama-nama-pemeran-dan-sipnosis-film.html>

diakses pada 18 Juli 2020.

[https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/24/fil-bulan-terbelah-di-langit-](https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/24/fil-bulan-terbelah-di-langit-amerika-2015)

[amerika-2015](https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/24/fil-bulan-terbelah-di-langit-amerika-2015) diakses pada 02 Juli 2020.

[https://www.liputan6.com/showbiz/read/2367844/film-bulan-terbelah-di-langit-](https://www.liputan6.com/showbiz/read/2367844/film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-tidak-dibelah-dua#)

[amerika-tidak-dibelah-dua#](https://www.liputan6.com/showbiz/read/2367844/film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-tidak-dibelah-dua#) diakses pada tanggal 02 Mei 2020.

[https://www.liputan6.com/showbiz/read/2367844/film-bulan-terbelah-di-langit-](https://www.liputan6.com/showbiz/read/2367844/film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-tidak-dibelah-dua)

[amerika-tidak-dibelah-dua](https://www.liputan6.com/showbiz/read/2367844/film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-tidak-dibelah-dua) diakses pada 05 Juli 2020.

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2421017/10-film-indonesia-terlaris-2015-beserta-pendapatannya> diakses pada 05 Juli 2020.

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2401322/bulan-terbelah-di-langit-amerika-ditonton-banyak-tokoh> diakses pada 05 Julii 2020.

https://haho.co.id/company/maxima_pictures diakses pada 05 Juli 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Maxima_Pictures#:~:text=Maxima%20Pictures%20adalah%20sebuah%20rumah%20produksi%20film%20yang,Rapi%20Films.Sekarang%20Max%20Pictures%20bagian%20dari%20Falcon%20Pictures. Diakses pada)5 Juli 2020.

<https://www.viva.co.id/siapa/read/269-jelita-septriasa> diakses pada 06 Juli 2020.

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2461527/nino-fernandez-raih-pemeran-pendukung-pria-terbaik-di-iboma-2016> diakses pada 06 Juli 2020.

<https://www.kapanlagi.com/rianti-cartwright/profil/> diakses pada tanggal 09 Juli 2020.

<https://video.tribunnews.com/view/93640/profil-hannah-al-rashid-aktris-dan-model-indonesia> diakses pada tanggal 09 Juli 2020.

<https://bangka.tribunnews.com/2017/01/29/ini-daftar-7-negara-muslim-yang-dilarang-trump-masuk-amerika-serikat?page=2>. Diakses pada 23 Oktober 2020.

<https://www.bbc.com/news/uk-politics-36300005>, diakses pada 23 Oktober

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fahdina Inas Maulaya
Nim : D20161074
Prodi : Komuniaksi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS FRAMING ISLAMOPHOBIA DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 19 Desember 2020

Penulis



Fahdina Inas Maulaya

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Fahdina Inas Maulaya
Nim : D20161074
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : MPI/KPI
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Blokagung 001/003 Karangdoro Tegaslari
Banyuwangi
Agama : Islam
No. Hp : 082232760995
Email : inasfahdina34@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Darussalam
2. SD : SD Darussalam
3. SMP : MTs. Al-Amiriyyah
4. SMA : SMA Darussalam
5. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember